

**STRATEGI PEMBIASAAN PEMBACAAN DOA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK TUNAGRAHITA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA BANYUWANGI  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Faiqotul Zannah  
NIM : T20191143**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**STRATEGI PEMBIASAAN PEMBACAAN DOA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK TUNAGRAHITA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA BANYUWANGI  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Faiqotul Zannah**  
**NIM : T20191143**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**



**STRATEGI PEMBIASAAN PEMBACAAN DOA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK TUNAGRAHITA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA BANYUWANGI  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

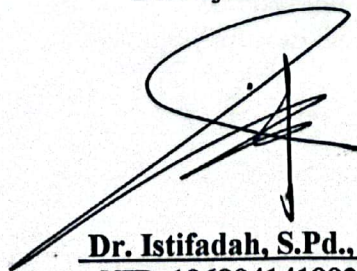
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Faiqotul Zannah  
NIM : T20191143**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd. I**  
**NIP. 196804141992032001**

**STRATEGI PEMBIASAAN PEMBACAAN DOA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK TUNAGRAHITA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA BANYUWANGI  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

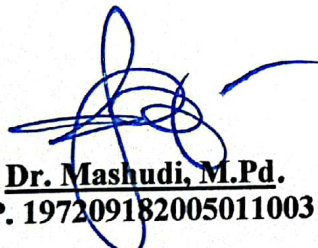
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

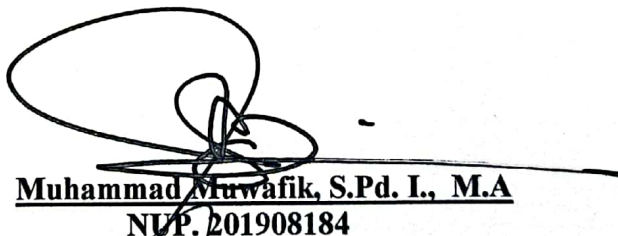
Hari : Selasa  
Tanggal : 6 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 197209182005011003

  
**Muhammad Muwafik, S.Pd. I., M.A**  
NIP. 201908184

Anggota:

1. **Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.** (  )

2. **Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I** (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.” (QS Ar-Ra’d: 28)\*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2015)



## PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia, kesempatan, rezeki yang telah diberikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada bapak, ibu dan keluarga tercinta. Terima kasih yang tidak terhingga atas segala dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan doa yang selalu dipanjatkan untuk saya. Dengan ridho, doa dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan dalam hidupnya. *Aamiin.*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul *“Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023”* disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

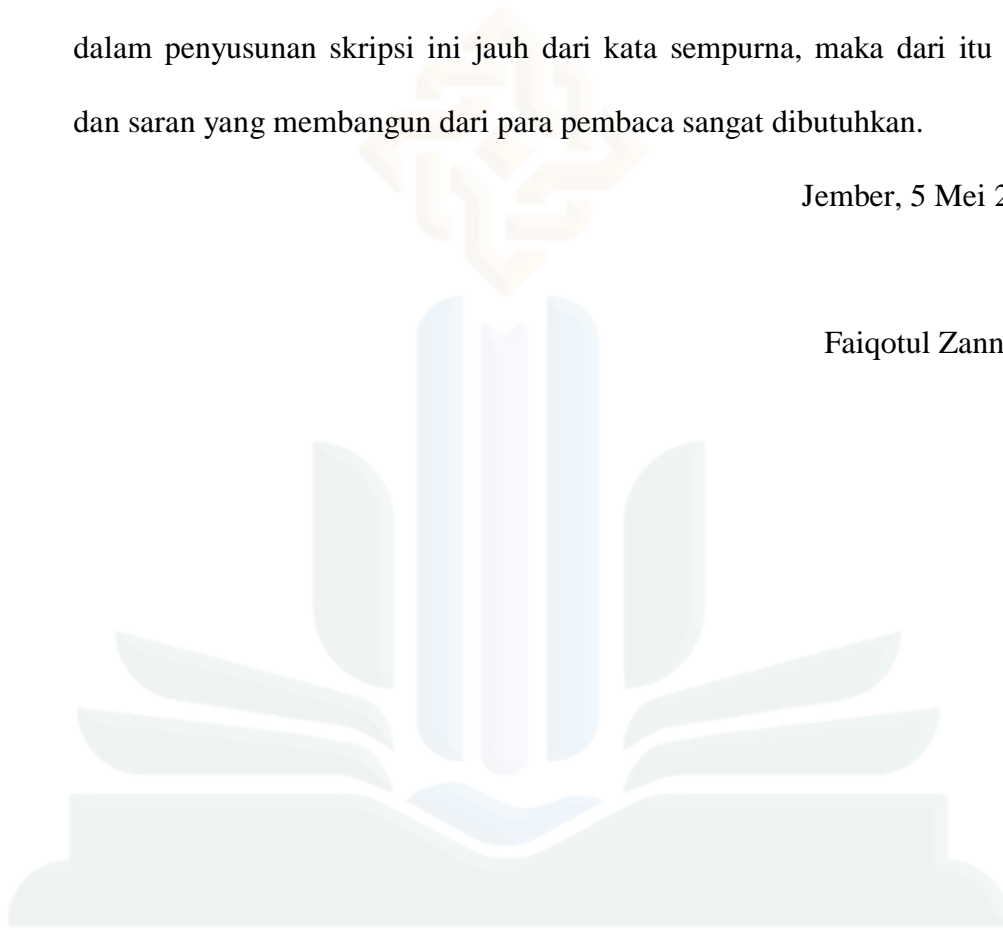
5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
6. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd. I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini
7. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dan mengarahkan penulis dari awal perkuliahan sampai pada tahap penelitian ini.
8. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
9. Bapak Akh. Supriadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPLB PGRI Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMPLB PGRI Banyuwangi.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa atau dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan perkuliahan ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam. Penulis menyadari

dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat dibutuhkan.

Jember, 5 Mei 2023

Faiqotul Zannah



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Faiqotul Zannah, 2023:** *Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023*

**Kata Kunci:** Strategi Pembiasaan, Doa, Tunagrahita.

SMPLB PGRI Banyuwangi merupakan salah satu sekolah luar biasa yang tidak mengesampingkan kegiatan keagamaan karena pendidikan keagamaan merupakan suatu pendidikan yang sangat penting dan berguna bagi kehidupan. Tema pendidikan yang diberikan kepada siswanya yaitu tentang menghafal doa harian, dengan tujuan agar hal tersebut menjadi kebiasaan. Perlu strategi yang tepat dalam menyampaikan doa tersebut, maka dibutuhkan strategi pembiasaan pembacaan doa untuk meningkatkan hafalan siswanya dan membentuk kepribadian siswa.

Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi?. 2) Bagaimana Pelaksanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi?. 3) Bagaimana evaluasi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deksriptif. Teknik penentuan subyek menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan meliputi: perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan merumuskan tujuan agar siswa dapat menghafal doa dan membiasakan berdoa dalam kehidupannya. 2) Pelaksanaan melalui penyampaian materi secara singkat dan berorientasi pada pengulangan pembacaan doa. 3) Evaluasi melalui proses tes lisan sederhana dan observasi dari hasil pembiasaan doa yang dilakukan sehari-hari.



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan .....	v
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	59
A. Gambaran Obyek Penelian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis .....	66
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	20
4.12	Tabel Matrik Temuan Lapangan.....	77



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Gambar Data Siswa.....	63
4.2 Gambar Data Guru .....	64
4.3 Gambar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	68
4.4 Gambar Proses Pembelajaran.....	71
4.5 Gambar Proses Pendampingan.....	71
4.6 Gambar Pengamalan Doa oleh Siswa .....	73
4.7 Gambar Strategi Guru dalam Mengajari Doa .....	75
4.8 Gambar Guru dalam Membiasakan Doa.....	75
4.9 Gambar Kegiatan Siswa.....	76

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran Ke-

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jadwal Kegiatan Penelitian
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Pedoman Penelitian
6. Silabus
7. Rencana Perencanaan Pembelajaran
8. Lampiran Foto
9. Biodata Peneliti

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan memberikan banyak pengetahuan yang membentuk manusia menjadi lebih baik. Seluruh manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, tidak memandang status, kepercayaan, suku, ras, dan etnis tertentu. Hal tersebut sudah tertera pada undang-undang tentang pendidikan pasal 31 ayat 1 yang menyatakan “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.”<sup>2</sup>

Mulai usia dini anak-anak wajib ditanamkan nilai-nilai keagamaan supaya mempunyai akhlak yang baik pada dirinya. Terutama dimasa sekarang ini sering kali kita melihat krisis moral yang melekat pada diri manusia. Oleh karena itu, peranan pendidikan agama dan budi pekerti sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena di agama diatur tata cara berperilaku dan segala aspek yang berkaitan tentang kehidupan. Pendidikan agama merupakan pondasi utama bagi diri manusia guna untuk mempersiapkan kehidupan yang sejahtera.

Pengertian pendidikan pula disebutkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

---

<sup>2</sup> Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1

peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya yakni mempunyai nilai spiritual, kecerdasan, akhlak yang baik, serta mempunyai adaptasi yang baik pada dirinya saat menyesuaikan diri dengan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap manusia, terutama di negara Indonesia, dimana telah disebutkan di dalam Undang-Undang bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, baik warga negara yang normal maupun yang memiliki kelainan fisik maupun mental “Setiap warga negara berhak memperoleh pengajaran”.<sup>4</sup> Menjadi perwujudan persamaan hak tersebut, maka pemerintah telah menyediakan segala fasilitas untuk pendidikan, salah satunya adalah sekolah khusus dan fasilitas bagi penyandang disabilitas. Hal ini tertuang pada Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 8 yang menyatakan sebagai berikut “warga Negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (2) yang mengemukakan bahwa: “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial, berhak memperoleh pendidikan khusus”. Lebih lanjut dijelaskan pada pasal 15 bahwa: “jenis pendidikan meliputi pendidikan umum , kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, serta khusus”. Pengertian pendidikan khusus ini dikemukakan dalam pasal 32 bahwa: “pendidikan khusus adalah pendidikan bagi peserta didik yang memiliki taraf kesulitan dalam mengikuti proses

---

<sup>3</sup> Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal 1

<sup>4</sup> Undang-Undang Dasar 1945, hal 19

pembelajaran karena kelainan fisik, mental, sosial, emosional atau memiliki kecerdasan atau bakat istimewa”.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas pendidikan pula berhak didapatkan oleh anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya yang mengalami kelainan mental, fisik, dan emosi. Diantara anak berkebutuhan khusus ialah tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, serta anak dengan gangguan kesehatan. Meskipun mereka mempunyai keterbatasan sebab kelainannya, tetapi mereka memiliki hak untuk mengembangkan kemampuannya, karena hal ini merupakan aset suatu bangsa dan berhak mendapatkan perhatian yang layak.<sup>6</sup>

Dengan demikian bagi anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dalam hal pendidikan yaitu berhak mendapatkan pelayanan pendidikan agar dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah. Sehingga dengan membiasakan anak-anak dengan membaca doa supaya mempunyai kebiasaan yang baik sesuai yang diajarkan oleh agama.

Akan tetapi kenyataannya, masih ada orang yang melihat sebelah mata tentang anak berkebutuhan khusus. Dimasyarakat anak berkebutuhan khusus seringkali diabaikan, dicemooh serta bahkan tidak dianggap, seharusnya yang kita lakukan adalah merangkul mereka sebagaimana anak normal, karena sejatinya mereka juga berhak mendapatkan untuk bersosialisasi serta

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1

<sup>6</sup> Hargio Santoso, Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hal 16



berinteraksi pada sesama.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemah: "Hai manusia, sesungguhnya kami ciptakan manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."<sup>7</sup>

Pada ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seseorang perempuan (Hawa) serta menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, serta memiliki perbedaan warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan namun agar saling mengenal dan saling tolong menolong.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas, guru Pendidikan agama dan Budi Pekerti mempunyai kewajiban serta tugas untuk membentuk karakter religius atau pembentukan nilai-nilai keagamaan pada siswa, cara ini yang dilakukan guru untuk membentuk karakter siswanya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan melakukan hal hal yang berbentuk keagamaan.

Pembentukan nilai-nilai keagamaan sangat ditekankan pada sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diajarkan sekolah sangat

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Fokus Media)

<sup>8</sup> Tafsir Kemenag

berpengaruh pada kualitas keagamaan siswa. Kualitas siswa pula ditentukan oleh proses pembentukan dan pedagogik pada lingkungan sekitar. Pendidikan agama mencakup pedagogik, pembiasaan, serta penanaman nilai-nilai agama pada sekolah terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi kewajibannya. Akan tetapi, di dalam sekolah seluruh pihak wajib berkontribusi sebagai contoh atau suri tauladan yang baik bagi siswanya.

Pendidikan agama atau pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membentuk perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghormati kepada agama lain, dan hidup rukun dengan orang sekitar.<sup>9</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam artinya perjuangan sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui aktivitas bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>10</sup> Jadi, Pendidikan Agama Islam ini ditujukan untuk meningkatkan keyakinan dan pemahaman siswa tentang ajaran agama islam agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik kepada sesama.<sup>11</sup>

Tujuan pendidikan ini ditujukan kepada semua manusia, tidak memandang orang tersebut normal maupun tidak normal. Hal ini sesuai

---

<sup>9</sup> Nur Khoniah, *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Irsyadal Islamiyyah 01 Purwokerto*, 2016, skripsi

<sup>10</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 19

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 22

dengan firman Allah dalam QS An-Nuur ayat 61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ ۖ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Terjemah: “Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (Bersama-sama mereka) dirumahmu, dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, dirumah saudara-saudaramu yang perempuan, dirumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (dirumah) yang kamu miliki kuncinya atau (dirumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan Bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) kepadamu agar kamu mengerti.”

Undang-undang No. 1 juga mengatur tentang pendidikan bagi penyandang kelainan dan ketunaan. Pasal 32 “Sisdiknas” No. 20 Tahun 2003 menyatakan: “Pendidikan khusus (Pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang mengalami tingkat kesulitan tertentu dalam proses belajar karena hambatan fisik, emosional, psikologis, dan

sosial". Ketetapan dalam undang-undang tersebut sangat berarti bagi anak berkelainan, karena memberikan landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.<sup>12</sup>

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, semua orang baik yang normal maupun yang tidak normal memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Bagi orang yang tidak normal karena ketidaknormalan dan ketidakmampuannya, mereka membutuhkan lebih banyak bantuan dalam hidup terutama dalam pendidikan. Dengan cara ini, mereka dapat memenuhi kewajiban mereka kepada Tuhan, masyarakat dan diri mereka sendiri. Istilah berkelainan dalam percakapan sehari-hari diartikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata umum. Dalam Pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus bagi anak berkelainan, istilah "penyimpangan" secara tegas merujuk pada anak yang dianggap menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri fisik, mental, atau perilaku sosial atau anak yang berbeda dari rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya atau anak yang berbeda dari rata-rata

---

<sup>12</sup> Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1

<sup>13</sup> Mohammad Efendi, Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.1

umumnya dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berfikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi dan bergerak.

Mendidik anak berkebutuhan khusus memang tidak mudah dan tidak semua orang bisa melakukannya. Mendidik anak berkebutuhan khusus membutuhkan banyak kesabaran, memahami psikologi anak, dan memiliki keterampilan khusus dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Pendidik anak berkebutuhan khusus juga harus bekerja sama dengan orang tua.

Anak berkebutuhan khusus dididik berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Itulah perbedaan cara mendidik anak tunarungu dan anak tunagrahita dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan suatu metode atau strategi untuk mendidik anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan bagi siswa sekolah menengah pertama yang berkebutuhan khusus. Dalam pendidikan jenis ini, anak berkebutuhan khusus diajarkan dan dikembangkan kemampuan yang dimilikinya. Seorang guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPLB mengajarkan kepada siswanya dengan cara menanamkan kebiasaan membaca doa harian dengan tujuan agar anak berkebutuhan khusus dapat menghafal doa harian sehingga hidup sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki akhlak yang baik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi, 17 September 2022, pukul 09.10

Berdasarkan hasil observasi awal penulis dengan kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPLB PGRI Banyuwangi, diperoleh informasi bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus di SMPLB PGRI Banyuwangi berjumlah 8 orang<sup>15</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Akh. Supriyadi selaku guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, beliau mengatakan:

Guru pendidikan agama dan budi pekerti mengalami beberapa kesulitan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, terutama anak tunagrahita. Karena guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mengatakan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang lambat mempelajari hal-hal baru, kemampuan bahasanya sangat kurang, lemah dalam mengingat, serta perilaku dan interaksinya tidak normal. Karena ketika mengajar anak tunagrahita sangat berbeda dengan anak pada umumnya, ketika kita mengajarkan kepada anak pada umumnya diajarkan beberapa kali sudah bisa ditirukan. Sedangkan anak tunagrahita harus menggunakan strategi atau cara tersendiri dalam mengajarkannya dan membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>16</sup>

Data yang diperoleh dari observasi adalah jumlah guru SMPLB, jumlah siswa berkebutuhan khusus dan jenis anak berkebutuhan khusus yang mengajar di SMPLB PGRI Banyuwangi.<sup>17</sup>

Dari hasil observasi yang didapatkan, ada pembiasaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam membina karakter keagamaan anak berkebutuhan khusus di SMPLB PGRI Banyuwangi yaitu dengan cara pembiasaan doa.<sup>18</sup>

Namun, cara yang dilakukan dalam pembiasaan ini cukup berbeda dengan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada

<sup>15</sup> Hasil Observasi, 17 September 2022, Pukul 09.35

<sup>16</sup> Akh. Supriadi, diwawancarai oleh penulis, 17 September 2022, Pukul 09.55

<sup>17</sup> Hasil Observasi, 17 September 2022, pukul 10.15

<sup>18</sup> Hasil Observasi, 17 September 2022, pukul 10.15

umunya ketika mengajar di sekolah normal. Terutama melakukan pembiasaan kepada anak tunagrahita.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita



di SMPLB PGRI Banyuwangi.

3. Mendeskripsikan evaluasi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktik. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan agama dan budi pekerti atau pembelajaran lainnya serta diharapkan penelitian ini menjadi ilmu baru bagi orang-orang yang terkait terutama mahasiswa sebagai calon guru.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah ilmu yang bermanfaat bagi peneliti dan juga dapat dipraktekkan di sekolah, karena bagi calon guru harus mengetahui strategi yang tepat sesuai kondisi yang ada. Terutama strategi dalam mengendalikan kondisi kelas atau peserta didik.



**b. Bagi penulis selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap penelitian serupa dengan mengembangkan teori yang berbeda atau kebaruan yang terjadi di setiap tempat penelitian.

**c. Bagi Tempat Penelitian**

## 1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

## 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan masukan guna peningkatan strategi dalam mendidik peserta didiknya terutama mengendalikan peserta didik yang memiliki ketunaan grahita.

## 3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat belajar.

**d. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember**

Diharapkan dapat dijadikan koleksi bahan bacaan guna untuk tambahan wawasan penelitian dan dijadikan bahan komparatif penelitian bagi para mahasiswa berikutnya.

Dapat dijadikan sebagai ilmu baru dan informasi yang aktual tentang strategi pembiasaan pembacaan do'a dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SMPLB PGRI Banyuwangi.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam memberikan penjelasan dan penegasan istilah terdapat pada judul “Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunarahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023” maka disertakan pula definisi istilah yang dimaksud. Hal ini juga menghindari kesalahpahaman terhadap makna judul di atas, maka peneliti berusaha menjelaskan istilah sebagai berikut:

### **1. Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa**

Strategi merupakan suatu cara atau pola yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pembiasaan adalah suatu proses pengembangan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang diulang-ulang secara kolektif atau individual.

Strategi pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam membiasakan siswanya berdoa.

### **2. Anak Tunagrahita**

Tunagrahita didefinisikan sebagai seseorang yang kemampuan intelektual dan kognitifnya di bawah rata-rata. Kondisi ini biasanya

terdeteksi pada masa kanak-kanak, namun bisa juga berkembang pada orang dewasa.

Istilah tunagrahita dalam penelitian ini adalah siswa yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam belajar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>19</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan serta penelitian teoritis yang mendasarinya.

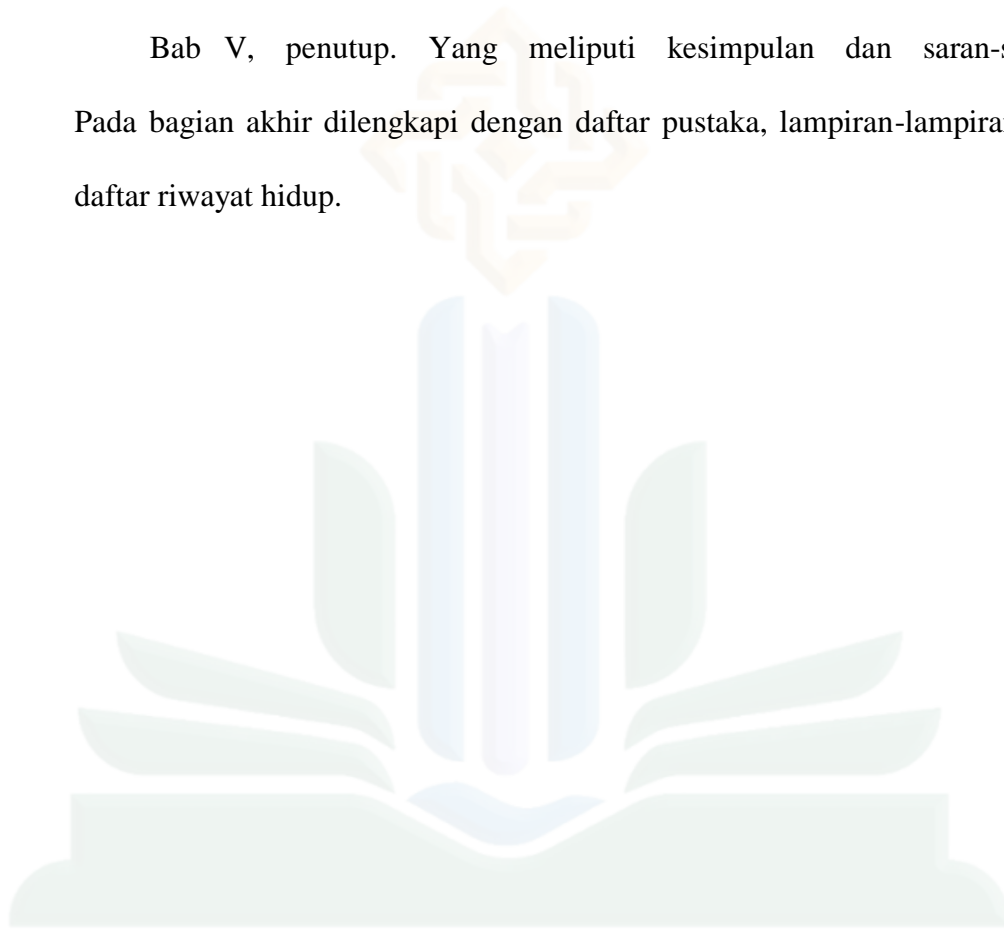
Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

Bab IV, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab V, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti membuat daftar berbagai penelitian yang dilakukan oleh para pendahulu dengan interpretasi dan maksud yang sama dengan penelitian ini, kemudian peneliti membuat ringkasan.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Ahlul Jannah, Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Islam , Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2020”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada siswa tunagrahita di SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Kec. Cepogo Kab. Boyolali berbeda dengan strategi yang digunakan oleh sekolah umum. Materi Pendidikan Agama Islam disederhanakan sesuai kemampuan anak, menggunakan metode pengulangan, materi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana, ditambah metode tanya jawab untuk menjaga siswa tetap fokus, menghubungkan materi lama dengan materi baru, menyampaikan urutan materi sesuai dengan kurikulum 2013. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif, instrumen penelitiannya yaitu

wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan keabsahan data menggunakan triangulasi data.<sup>20</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Adhe Saputra, Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Bina Putra Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada siswa tunagrahita di SMPLB Bina Putra Salatiga berbeda dengan strategi yang digunakan oleh sekolah umum. Strategi yang digunakan memiliki ciri khas tersendiri. Materi Pendidikan Agama Islam disederhanakan sesuai kemampuan anak, menggunakan metode pengulangan, materi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana, ditambah metode tanya jawab untuk menjaga siswa tetap fokus, menghubungkan materi lama dengan materi baru, menyampaikan urutan materi sesuai dengan kurikulum 2013 yang adaptif, tes dan evaluasi dilakukan sesuai kondisi anak, serta bekerjasama dengan orang tua untuk mengoptimalkan potensi anak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan keabsahan data menggunakan triangulasi data.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hanifah Ahlul Jannah, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2020*” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021)

<sup>21</sup> Adhe Saputra, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Bina Putra Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*” ( Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020)

3. Penelitian yang dilakukan Putri Hanifah Siregar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang berjudul “ Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidempuan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah dasar luar biasa negeri padangsidempuan adalah strategi ekspositori, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, strategi pembelajaran efektif, dan strategi pembelajaran konstekstual. Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta jenis dan pendekatan penelitiannya adalah deskriptif kualitatif.<sup>22</sup>
4. Penelitian yang dilakukan Intan Kumalasari, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusif Kota Medan” Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita di sekolah inklusi ada 3 aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi. Didamana dalam aspek pelaksanaan terfokus pada proses internalisasi nilai-nilai ajaran islam melalui tahapan pembiasaan, keteladanan dan pendampingan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif fenomenologi

---

<sup>22</sup> Putri Hanifah Siregar, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidempuan*” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019)

dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>23</sup>

5. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Edy Sutejo, jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palu yang berjudul “Strategi Guru dalam Penanaman Budi Pekerti untuk Anak Tunagrahita pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Palu” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang menggunakan strategi individu. Proses penanaman budi pekerti pada anak tunagrahita pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang mengandung nilai dan sikap yang baik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Intan Kumalasari, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusif Kota Medan*” (Tesis: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021)

<sup>24</sup> Edy Sutejo, *Strategi Guru dalam Penanaman Budi Pekerti untuk Anak Tunagrahita pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Palu*” (Tesis: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020)



**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**  
**dengan Judul yang diangkat Peneliti**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hanifah Ahlul Jannah, 2021	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2020	a. Jenis dan pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif. b. Teknik Pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. c. Membahas tentang strategi pembelajaran pada anak tunagrahita	Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran pada materi PAI yang digunakan pada siswa tunagrahita. Sedangkan pada penelitian saya adalah strategi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita.
2.	Adhe Saputra, 2020	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Bina Putra Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020	a. Pendekatan penelitian: Kualitatif b. Teknik Pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. c. Membahas tentang strategi	a. Jenis penelitian: Penelitian lapangan (field research) b. Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran pada materi PAI yang digunakan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			pembelajaran	pada siswa tunagrahita. Sedangkan pada penelitian saya adalah strategi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita.
3.	Putri Hanifah Siregar, 2019	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan	<p>a. Jenis dan pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif.</p> <p>b. Teknik Pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>c. Membahas tentang strategi pembelajaran pada anak tunagrahita</p>	<p>a. Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran pada materi PAI yang digunakan pada siswa tunagrahita. Sedangkan pada penelitian saya adalah strategi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran</p>

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita.
4.	Intan Kumalasari (2021)	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusif Kota Medan	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.</p> <p>b. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>c. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p> <p>d. Sama-sama membahas proses pembelajaran.</p>	<p>a. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran bagi anak tunagrahita (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) salah satunya yaitu melalui pembiasaan. Sedangkan dalam penelitian saya lebih terfokus kepada pembiasaan pembacaan doa dalam pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita.</p>
5.	Edy Sutejo (2020)	Strategi Guru dalam Penanaman	1) Penelitian ini menggunakan	Pada penelitian ini membahas tentang

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Budi Pekerti untuk Anak Tunagrahita pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Palu.	<p>penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>2) Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentas.</p> <p>3) Analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data</p>	<p>strategi Proses penanaman budi pekerti pada anak tunagrahita pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang mengandung nilai dan sikap yang baik. Sedangkan penelitian saya terfokus pada pembiasaan pembacaan doa dalam pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita.</p>

Beberapa penelitian yang sudah dicantumkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan yaitu: Persamaan pertama adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan yang kedua adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Persamaan ketiga yaitu sama-sama membahas tentang strategi. Persamaan keempat adalah sama-sama membahas anak tunagrahita.

Selain terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat juga perbedaan yaitu: perbedaan pertama adalah pada peneliti kedua sebelumnya jenis penelitiannya dengan penelitian lapangan sedangkan pada penelitian ini adalah deskriptif. Perbedaan yang kedua adalah peneliti peneliti sebelumnya membahas tentang strategi pembelajaran pada materi PAI pada anak tunagrahita sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang strategi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Strategi**

#### **a. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti usaha untuk mencapai kemenangan dalam peperangan. Istilah strategi dulu digunakan di kalangan militer untuk meraih kesuksesan. Namun sekarang, strategi nama banyak digunakan di berbagai bidang, bertujuan untuk berhasil dalam mencapai suatu tujuan.<sup>25</sup>

Strategi sebagai : Seni menyusun rencana dengan terampil menjalankan rencana, strategi adalah seni menempatkan sesuatu dengan baik atau terampil menempatkan sesuatu, oleh karena itu

---

<sup>25</sup> H. Aswan, Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem, (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal 3

strategi pembelajaran digunakan sebagai seni untuk memudahkan siswa memahami proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Namun, sebagian orang masih menyamakan pengertian strategi dengan tiga kata teknologi, metode, dan metode. Arti dari strategi ini dapat diartikan secara luas maupun sempit. Strategi dalam arti sempit identik dengan metode atau teknik, yaitu cara mengkomunikasikan informasi (materi) kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi pengertian strategi adalah sesuatu yang berkaitan dengan cara, teknik, cara melakukan sesuatu. Jadi pengertian strategi adalah sesuatu yang berkaitan dengan cara, teknik, cara melakukan sesuatu. Sedangkan implikasi strategi yang luas meliputi: 1) metode, 2) pendekatan, 3) pemilihan sumber (media yang digunakan dalam pembelajaran), 4) pengelompokan siswa, 5) pengukuran keberhasilan.<sup>27</sup>

Secara umum, strategi adalah garis besar sebagai arah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan aktivitas proses pembelajaran.

Strategi juga dapat didefinisikan sebagai struktur, metode, atau seperangkat prinsip untuk mencapai tujuan dengan memaksimalkan penggunaan energi, waktu, dan kenyamanan.<sup>28</sup> Jadi strategi adalah hasil pemikiran seseorang tentang tujuan tertentu karena tujuan

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hal 65

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hal 100

<sup>28</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 19

tertentu harus dicapai. Dengan demikian, selama proses pembelajaran, guru menggunakan alat untuk mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi adalah salah satu yang telah direncanakan dan didefinisikan dengan jelas. Rencana menganalisis apa yang ingin dicapai, siapa yang terlibat dalam rencana tersebut, isi dan bagaimana kegiatan akan dilakukan.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran R&E adalah mengumpulkan materi yang berkaitan dengan agama dan moral dan memberikannya kepada anak biasa, anak inklusif, dan anak berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat mengukur keberhasilan, karena tujuan merupakan arah implementasi strategi.

#### **b. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran**

Unsur-unsur strategi pembelajaran sangat penting dalam perumusan strategi pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran karakter. Berikut adalah unsur-unsur penting mengenai strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Memiliki tujuan
- 2) Memiliki rencana yang jelas

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Srategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal 3



- 3) Guru yang meminta tindakan
- 4) Merupakan rangkaian prosedur yang harus diselesaikan
- 5) Bahan pelajaran yang menarik
- 6) Urutan atau langkah-langkah yang teratur.

Beberapa unsur tersebut di atas harus ada dalam strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan strategi pembiasaan membaca doa bagi anak tunagrahita, dalam melakukannya agar pembelajaran yang ideal akan tercapai sesuai dengan yang kita inginkan dan Islami sehingga tujuan pendidikan dan pendidikan nasional berjalan dengan baik.

### **c. Cakupan strategi pembelajaran**

Ada beberapa rentang strategi pembelajaran, khususnya strategi pengembangan karakter anak tunagrahita. Ruang lingkup strategi pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) tujuan pembelajaran, 2) bahan atau materi pembelajaran, 3) kegiatan pembelajaran (metode/teknik), 4) media pembelajaran, 5) pengelolaan kelas, 6) penilaian. Demikian beberapa rangkaian strategi pembelajaran yang harus diketahui oleh guru PAI sebelum merumuskan strategi pembelajaran khususnya strategi penanaman karakter anak tunagrahita, rangkaian ini dilakukan agar guru PAI tidak mengalami kesulitan dalam penanaman karakter dan pembelajaran berjalan dengan lancar.

#### **d. Macam-macam Strategi Pembelajaran**

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu dan mencakup metode, model, dan teknik pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran ini harus dimiliki oleh para pendidik dan calon pendidik. Hal ini sangat diperlukan yang menentukan kualifikasi atau kecocokan sebagai seorang pendidik karena guru harus memiliki keahlian dalam menyampaikan materi kepada anak didik.

Seperti yang dapat dilihat dari uraian di atas, strategi adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi yang baik adalah yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang muncul dalam pembelajaran. Berikut macam-macam strategi pembelajaran, yaitu:

##### **1) Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)**

Strategi pembelajaran Afektif adalah metode yang proses pembelajarannya menekankan pada nilai (baik dan buruk) dan sikap (sopan dan tidak sopan) diukur karena melibatkan kesadaran seseorang untuk tumbuh dari dalam. Strategi tersebut bertujuan untuk mencapai tidak hanya pendidikan kognitif tetapi juga dimensi lain, yaitu sikap dan tindakan.<sup>30</sup>

Dapat dikatakan bahwa strategi belajar Afektif berkaitan dengan nilai dan sikap, nilai dan sikap berhubungan dengan karakter, jadi strategi belajar Afektif adalah strategi penanaman karakter. Strategi pembelajaran Afektif adalah proses penamaan

---

<sup>30</sup> Akbar Al Masjid, *Penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran unggah-ungguh bahasa jawa di sekolah dasar*, Vol. 2, Nomor 2, (2016), hal 10

nilai-nilai positif bagi siswa. Strategi pembelajaran emosional terkait dengan nilai dan sikap, dan terdiri dari lima dimensi: penerimaan, respons, evaluasi organisasi, dan representasi. Strategi ini tidak hanya untuk mencapai tujuan kognitif tetapi juga untuk menanamkan sikap dan tindakan nilai positif pada siswa.

Menurut Lif Khoiru Ahmadi, sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak, menerima atau menolak sesuatu berdasarkan apa yang dianggap baik atau buruk, dan sikap ini dapat bernilai jika menunjukkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.<sup>31</sup>

Karakteristik emosional dalam SPA meliputi lima aspek penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moralitas.<sup>32</sup> Pembelajaran afektif merupakan strategi pembelajaran budi pekerti dan akhlak yang ditunjukkan dalam nilai-nilai pengalaman, yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter secara utuh yaitu (religius, jujur, tanggung jawab, disiplin dan mandiri).

Menurut Wina Sanjaya, pembentukan sikap dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu “melalui kebiasaan dan teknik keteladanan”. Pembentukan sikap didasarkan pada proses pembiasaan dan keteladanan (piloting).

---

<sup>31</sup> Fitriani Nur Alifah, *Pengembangan Strategi Afektif*, Vol. V, No. 1, (2019), hal 72

<sup>32</sup> Akbar Al Masjid, *Penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran unggah-ungguh bahasa jawa di sekolah dasar*, Vol. 2, Nomor 2, (2016), hal 10

a) Belajar Melalui Teknik Pembiasaan

Teori ini dipelopori oleh seorang ahli Fisika dari Rusia yang bernama Ivan Pavlov yakni pada tahun 1800 an. Pada teori ini Ivan Pavlov melakukan suatu eksperimen secara sistematis, yakni dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran berlaku pada suatu organisme. Ivan Pavlov melakukan eksperimannya pada anjing. dia secara rutin meletakkan daging di depan mulut anjing, anjing mengeluarkan air liur. Hal ini terjadi karena daging telah menyebabkan rangsangan kepada anjing sehingga secara otomatis ia mengeluarkan air liur. Walaupun tanpa latihan atau dikondisikan sebelumnya, anjing pasti akan mengeluarkan air liur jika dihadapkan dengan daging. Dalam percobaan ini, daging disebut dengan stimulus yang tidak terkondisikan (*uncondition stimulus*) karena saliva terjadi secara otomatis pada saat daging di dekat anjin tanpa latihan atau pengkondisian, maka keluarnya saliva pada anjing tersebut dinamakan sebagai respons yang tidak terkondisikan (*unresponse conditioning*).

Kalau daging dapat menimbulkan saliva pada anjing tanpa latihan atau pengalaman sebelumnya, maka stimulus yang lain seperti bel, tidak dapat menghasilkan saliva. Karena saliva tersebutb tidak menghasilkan respons, maka stimulus (bel)

tersebut disebut dengan stimulus netral (*neutral stimulus*). Menurut eksperimen Pavlov, jika stimulus netral (bel) dipasangkan dengan daging dan dilakukan secara berulang-ulang, maka stimulus netral akan berubah menjadi stimulus yang terkondisikan dan memiliki kekuatan yang sama untuk mengarahkan respons anjing seperti ketika ia melihat daging. Oleh karena itu, bunyi bel sendiri akan dapat menyebabkan anjing mengeluarkan air liur (*saliva*). Proses ini dinamakan ***classical conditioning***.

Berdasarkan eksperimen yang dilakukan Ivan Pavlov diperoleh suatu kesimpulan dengan beberapa cara perubahan tingkah laku yang dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

(1) *Generalization* (generalisasi)

Generalisasi adalah pengaruh stimulus yang baru.

Misalnya seorang siswa dimarahi karena hasil ujian biologinya jelek. Saat siswa itu ujian kimia juga menjadi gugup karena mata pelajaran tersebut masih saling berkaitan. Jadi siswa menggeneralisasikan satu ujian mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

(2) *Discrimination* (Diskriminasi)

Diskriminasi dalam pengkondisian klasik terjadi ketika organisme merespon stimulus tertentu tetapi tidak

merespon stimulus lainnya. Misalnya seorang siswa mengalami gugup ketika hendak mengikuti ujian bahasa indonesia atau sejarah karena mata pelajaran tersebut jauh berbeda dengan mata pelajaran kimia dan biologi.

(3) *Extinction* (Pelenyapan)

Suatu stimulus yang dikondisikan tidak diikuti dengan stimulus yang tidak dikondisikan, lama kelamaan organisme itu tidak akan merespon. Hal ini artinya bahwa respon secara bertahap terhapus. Misalnya seorang siswa yang awalnya mengikuti ujian mengalami gugup, akan tetapi akan mulai mengikuti ujian dengan lebih baik dan kecemasannya mereda.<sup>33</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penelitian Ivan Pavlov dapat menghasilkan sebuah teori yang hasilnya menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur dan dinilai. Hal ini terjadi karena melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan sebuah perilaku (respon) yakni dengan cara latihan/pembiasaan atau norma-norma yang ada.

b) Belajar dengan Teknik Pemodelan (Meniru)

Peniruan adalah proses meniru tingkah laku (sikap) terhadap hal yang ditiru, dan dilakukan sesuai dengan

---

<sup>33</sup> Baharuddin, dkk. Teori Belajar dan pembelajaran. 2015. Hal 88

keinginan anak untuk meniru (imitasi). Misalnya: Seorang siswa terkejut karena temannya lebih pintar darinya, kecemburuan perlahan akan terbangun, mempengaruhi emosi siswa tersebut, sehingga menimbulkan sikap ingin meniru bagaimana dia sepintar temannya.<sup>34</sup>

Meniru adalah pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau peniruan. Salah satu ciri siswa berkembang adalah meniru atau mencontoh perilaku idola. Prinsip peniruan ini disebut pemodelan. Pemodelan sering dimulai dengan kekaguman terhadap ukuran, sikap, kecerdasan, dan gaya karakter ikonik. Lambat laun rasa kagum itu mempengaruhi emosinya, dan perlahan anak akan meniru apa yang dilakukan oleh tokoh idolanya untuk mencapai kesuksesan.<sup>35</sup>

Menurut Krathwohl, Bloom dan Masia, mereka mengemukakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran dalam bidang afeksi dikembangkan sesuai dengan psikologi perilaku dan secara otomatis akan menanamkan pada diri setiap orang nilai-nilai karakter yang mempengaruhi perasaan atau emosi positif berupa stimulus-respons yang dapat membentuk sikap baru, yang dapat diartikan sebagai proses yang menjadi hasil bukan akhir. Dalam penilaiannya, ranah afektif adalah aspek kejiwaan (psikologis) siswa yang relatif sulit diukur, karena dalam suatu tindakan atau tingkah laku seseorang ditentukan oleh masing-masing individu, setiap individu menurut emosinya menghasilkan perubahan yang

---

<sup>34</sup> <sup>34</sup> Fitriani Nur Alifah, Pengembangan Strategi Afektif, Vol. V, No. 1, (2019), 74

<sup>35</sup> Bradley T. Erford, 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua, Pustaka Belajar: Yogyakarta. 2015, hal 340



dinamis).<sup>36</sup>

Penjelasan di atas dapat Penulis simpulkan bahwa dengan strategi pembelajaran afektif dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, salah satunya yaitu anak tunagrahita.

## 2) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara lisan atau lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan tujuan agar siswa dapat menangkap materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang instruktur kepada sekelompok siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai kurikulum secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah kegiatan instruksional yang berpusat pada guru. Guru secara proaktif memberikan informasi rinci tentang penjelasan atau materi pembelajaran Tujuan utama pengajaran ekspositori adalah untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa.

Konten penting dalam buku teks harus dijelaskan kepada siswa. Dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran ilustratif

---

<sup>36</sup> Fitriani Nur Alifah, Pengembangan Strategi Afektif, Vol. V, No. 1, (2019), 72,

adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau teacher centered. Alasan dikatakan demikian karena guru memegang peranan yang sangat dominan dan penting dalam strategi ini, sehingga sebagian besar ditujukan kepada guru dari pada siswa.<sup>37</sup>

### 3) Strategi Pembelajaran Perseorangan

Pelaksanaan pembelajaran perseorangan tidak dilakukan sendiri-sendiri, melainkan pembelajaran perseorangan di dalam kelas dengan lebih memperhatikan perbedaan individual dari siswa itu sendiri. Kembangkan kegiatan pembelajaran dengan menghadirkan siswa dengan topik yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Dasar pemikiran untuk pembelajaran individual adalah untuk mengenali perbedaan individu dari setiap siswa. Jika pembelajaran klasikal menekankan kesamaan, maka pembelajaran individual menekankan perbedaan individu di antara siswa. Menurut Vebrianto Heni Mularsih, untuk mencapai pengakuan atas perbedaan individu, kurikulum sekolah harus berlandaskan pada prinsip perbaikan terus menerus. Prinsip kemajuan berkelanjutan memungkinkan siswa untuk secara individu dan terus menerus terlibat dalam program pendidikan yang dirancang untuk mencapai

---

<sup>37</sup> Nana Hendracipta, Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Antara Yang Menggunakan Strategi Inkuiri Dengan Strategi Ekspositori, Volume 3 Nomer 1 (2017) 35

pertumbuhan pribadi yang optimal, sehingga siswa yang cepat atau cerdas tidak terhalang oleh teman sebaya yang kurang minat dan siswa yang kurang cerdas tidak harus menjaga dengan anak-anak yang lebih berbakat dalam kemampuan dan minat mereka di bidang pendidikan.

#### **4) Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri**

Sanjaya dari Nana Ahaendra Cipta mengatakan bahwa strategi inkuiri adalah suatu jenis pembelajaran yang melibatkan kemampuan seluruh siswa untuk mencari dan menyelidiki semaksimal mungkin secara sistematis, kritis dan analitis sehingga siswa dapat membentuk penemuannya sendiri dengan percaya diri. Kemudian Majid mengungkapkan hal yang sama dalam Nana Hendra Cipta, beliau mengatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses belajar mencari dan menemukan. Dalam hal ini bahan ajar tidak diberikan secara langsung, tetapi peran siswa dalam pembelajaran semacam ini adalah menemukan dan menemukan sendiri bahan ajar tersebut, dan guru sebagai fasilitator dan pembimbing belajar siswa. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

#### **5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)**

Strategi pembelajaran kooperatif (SPK) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk

meningkatkan prestasi akademik kemampuan berhitung siswa tunagrahita ringan. Kemungkinan tersebut didasarkan pada sifat atau karakteristik dari SPK itu sendiri. SPK memanasifestasikan dirinya dalam bentuk pembelajaran kelompok yang menekankan pada interaksi antar siswa dalam kelompok yang heterogen. Interaksi kooperatif memungkinkan semua anggota kelompok belajar berkomunikasi secara tatap muka, memungkinkan siswa berdialog dengan guru maupun dengan teman sekelasnya. Interaksi ini menjanjikan untuk menjadikan siswa sebagai sumber belajar satu sama lain. Interaksi ini sangat diperlukan karena siswa seringkali lebih mudah belajar satu sama lain daripada dari gurunya, terutama di bidang akademik.

## **2. Doa**

### **a. Pengertian Doa**

Doa adalah ibadah yang agung dan utama. Bahkan doa adalah inti dan isi dari ibadah. Ibnu Katsir diartikan sebagai “sembahlah aku”, yaitu berdoalah kepadaku dan patuhilah aku.

Tuhan kemudian mengancam orang-orang yang bangga berdoa kepadanya. Bagi yang bermeditasi Al-Qur'an karena akan memahami bahwa Allah telah memberikan banyak motivasi kepada hamba-Nya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, berserah diri kepadanya dan mengadukan segala

kebutuhannya. Jadi doa adalah ungkapan, permintaan yang besar kepada Tuhan, di mana seorang hamba menunjukkan bahwa dia benar-benar miskin dan membutuhkan Tuhan. Dia berlutut di depannya.<sup>38</sup> Berikut ini adalah beberapa arti doa, yaitu:

Dari segi bahasa, kata doa berasal dari bahasa Arab da'a-yada'u-da'ada'watun, yang artinya memanggil, mengajak, meminta tolong, memohon dan memohon. Dalam pemakaian sehari-hari, kata doa memiliki beberapa arti, antara lain:

- 1) Raghīb al-Ishafahani mengatakan dalam kitabnya al-Mu'jam li mufradat Alfadzh Alqur'an al-karim (Kamus Kata-Kata Alquran) bahwa kata doa memiliki arti yang sama dengan kata nida', yaitu memohon. Bedanya, kata nida' terkadang menggunakan kata ya' tanpa menyebut nama orang yang dipanggilnya. Kata do'a dan nida' kadang-kadang digunakan untuk merujuk pada salah satu dari dua makna ini.
- 2) Kata berdo'a juga digunakan dalam arti memberi nama atau julukan.
- 3) Kata berdo'a juga mempunyai arti ibadah.

Kata berdo'a juga berarti meminta atau memohon. Secara terminologis, doa adalah permohonan atau permintaan yang dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah dengan menggunakan lafadz yang dikehendaki dan memenuhi syarat-syarat yang telah

<sup>38</sup> Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa"* (Solo: Aqwam, 2010), 75-76.

ditentukan, atau meminta sesuatu atau memohon perlindungan Allah SWT sesuai dengan kehendaknya. Doa yang dimaksud di sini adalah kegiatan spiritual yang berisi permohonan kepada Allah SWT.<sup>39</sup> Dengan menggunakan Al-Qur'an, As-Sunnah atau teladan para sahabat dan orang-orang saleh Nabi Muhammad SAW, menggunakan kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan khusus, baik secara lisan maupun batin. Dengan harapan, doa yang diminta segera terkabul. Doa-doa dalam al-Qur'an memiliki banyak arti dan cukup rumit, misalnya doa-doa dalam al-Qur'an mengungkapkan kerendahan hati dan kerendahan hati, serta mengungkapkan kebutuhan dan ketaatan kepada Allah. Pemahaman ini tidak bertentangan dengan, melainkan melengkapi, pemahaman doa sebelumnya, yaitu berdoa untuk kesejahteraan di dunia ini dan keselamatan di dunia yang akan datang menunjukkan kerendahan hati, kebutuhan dan ketaatan kepada Tuhan. Sesuai dengan makna shalat, maka berdoalah hanya kepada Allah dan tidak kepada selain-Nya. Seperti yang dilihat, doa adalah ungkapan kerendahan hati, kebutuhan, dan ketaatan kepada Tuhan.<sup>40</sup> Sementara itu, dalam hadits terdapat banyak hadits yang menunjukkan perlunya berdoa kepada Allah:

---

<sup>39</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian” Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* (Yogyakarta: Islamika, 2004), 450-451

<sup>40</sup> Sudirman Tebba, *Sehat Lahir Batin Handbook bagi Pendamba Kesehatan Holistik* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004), 124-125.

- a) Sholat adalah ibadah (HR, Abdad dan Themidhi).
- b) Setiap Muslim di muka bumi yang berdoa kepada Allah untuk sesuatu atau Allah untuk menjaga dia dari dosa, selama doanya tidak mengarah pada dosa atau merusak perasaan "(HR Tirmidzi).<sup>41</sup>

#### **b. Peranan Doa**

- 1) Doa merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya.
- 2) Doa adalah tanda selamat dari kesombongan.
- 3) Doa merupakan salah satu sebab untuk menangkal kemurkaan Allah.
- 4) Doa ialah sebab lapangnya hati, sinarnya kegundahan, hilangnya kesusahan, dan mudahnya segala urusan.<sup>42</sup>

#### **c. Keutamaan Doa**

Banyak terdapat keutamaan yang sangat dahsyat. Berikut ini beberapa keutamaan yang bisa kita dapatkan dari doa. kata al-Ghazali Faedah doa walaupun doa tidak dapat menolak qadha Tuhan, ialah melahirkan khudhu<sup>41</sup> dan hajat kepada Allah. Disini ada beberapa keutamaan doa:

- 1) Keutamaan doa di sisi Allah melebihi dari segala keutamaan.
- 2) Doa adalah senjata bagi orang-orang mukmin: doa adalah

<sup>41</sup> Sudirman Tebba, *Sehat Lahir Batin Handbook bagi Pendamba Kesehatan Holistik* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004), 128.

<sup>42</sup> Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi Dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa"* (Solo: Aqwam, 2010), 81-82.



ibadah, kedudukan doa dalam ibadah. Berdoa berarti menghadapkan hati kepada Allah dengan penuh keyakinan dan keikhlasan.

- 3) Doa adalah dzikir kepada Allah Swt. Merupakan obat bagi jiwa, menghilangkan kesusahan, dan menjauhkan manusia dari dosa. Dengan doa manusia akan mendapat pengampunan Allah sehingga jiwanya lebih tenang.
- 4) Berdoa berarti mengingat Allah, sehingga orang yang tak pernah lupa berdoa adalah orang yang selalu ingat akan Allah. Sedangkan Allah pun ingat pula pada hamba yang berdoa.

### **3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)**

#### **a. Pengertian Tunagrahita**

Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan terbelakang mental, lemah ingatan, feebleminded, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna tersebut sama, yakni menunjuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental di bawah normal atau di bawah rata-rata. Di antara istilah tersebut, istilah yang akan digunakan dalam kajian berikut ini adalah tunagrahita. Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental, dan ditandai oleh keterbatasan serta ketidak cakapan terhadap komunikasi sosial. Seseorang

dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.<sup>43</sup>

Rendahny kapabilitas mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Hendsche memberikan batasan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri ditempat sederhana dalam masyarakat.seseorang dikatakan tunagrahita jika: 1) secara sosial tidak cakap, 2) secara mental di bawah normal, 3) kecerdasannya terlambat sejak lahir atau pada usia muda, dan 4) kematangannya terhambat. Berdasarkan pengertian-pengertian itu, dapat kita katakan bahwa anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelengi serta ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial.Anak tunagrahita juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental disebabkan keterbatasan kecerdasannya yang mengakibatkan anak tunagrahita ini sulit untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa. Oleh karena itu, anak tunagrahita ini sangat membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus, yaitu

---

<sup>43</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 88.

dengan cara memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. Anak tunagrahita bukan merupakan anak yang mengalami penyakit, melainkan anak yang mempunyai kelainan karena penyimpangan, baik dari segi fisik, mental, intelektual, emosi, sikap, maupun perilaku secara signifikan. Tunagrahita merupakan kondisi perkembangan kecerdasan seorang anak yang mengalami hambatan sehingga ia tidak mencapai tahap perkembangannya secara optimal.<sup>44</sup>

#### **b. Karakteristik Tunagrahita**

Seorang Psikolog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita mengarah kepada aspek indeks mental inteligensinya. Indikasinya dapat dilihat angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan idiot, IQ 25-50 dikategorikan imbesil, dan IQ 50-75 kategori debil atau moron. Seorang pedagogic dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita didasarkan pada penilaian program pendidikan yang disajikan pada anak. Dari penilaian tersebut dapat dikelompokkan menjadi anak tunagrahita mampu didik, anak tunagrahita mampu latih, dan anak tunagrahita mampu rawat.

- 1) Anak tunagrahita mampu didik IQ 68-52 adalah anak tunagrahitayang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat

---

<sup>44</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 98-99

dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain: (a) membaca, menulis, mengeja, dan berhitung, (b) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, (c) keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari. Kesimpulannya. Anak tunagrahita mampu didik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan.

- 2) Anak tunagrahita mampu latih IQ 51-36 adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik.
- 3) Anak tunagrahita mampu rawat IQ 39-25 adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan yang sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Untuk mengurus kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain.<sup>45</sup>

Klasifikasi yang digunakan sekarang adalah yang dikemukakan oleh American Association on Mental Deficiency, sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a) Mild mental retardation (tunagrahita IQ-nya 70-55 ringan).
- b) Moderate mental retardation (tunagrahita IQ-nya 55-40)

---

<sup>45</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 99-101

<sup>46</sup> I.G.A.K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 6-7.

sedang) Severe mental retardation (tunagrahita IQ-nya 40-25 berat).

c) Profound mental retardation (sangat berat) IQ-nya 25 ke bawah.

### c. Faktor – faktor Penyebab Tunagrahita

Berikut ini dikemukakan penyebab ketunagrahitaan yaitu:

#### 1) Penyebab genetik dan kromosom

Ketunagrahitaan yang disebabkan oleh faktor genetik yang dikanal dengan phenylketonuria. Hal ini merupakan suatu kondisi yang disebabkan dari gen orangtua yang mengalami kurangnya produksi enzim yang memproses protein dan terjadi penumpukan asam yang disebut asam phenylpyruvic penumpukan ini menyebabkan kerusakan otak. Selain itu mengakibatkan timbulnya penyakit Tay-Sachs adanya gen yang terpendam yang diwariskan oleh orang tua yang membawa gen ini. Penyebab pada prakelahiran

#### 2) Penyebab pada prakelahiran

Penyebab pra kelahiran terjadi setelah pembuahan. Hal yang paling berbahaya adalah adanya penyakit Rubella (campak jerman) pada janin selain itu, adanya infeksi penyakit Syphilis.

#### 3) Penyebab pada saat kelahiran

Penyebab ketunagrahitaan pada saat kelahiran adalah kelahiran premature, adanya masalah dalam proses kelahiran

seperti kekurangan oksigen, kelahiran yang dibantu dengan alat kedokteran berisiko terjadinya trauma kepala. Terjadinya kelahiran prematur yang tidak atau kurang mendapatkan perawatan yang baik.

- 4) Penyebab-penyebab selama masa perkembangan anak-anak dan remaja Ketunagrahitaan yang terjadi pada anak-anak dan remaja adalah adanya penyakit radang selaput otak (meningitis) dan radang otak (encephalitis) yang tidak tertangani dengan baik sehingga mengakibatkan kerusakan otak.

#### **d. Bentuk dan Jenis Layanan untuk anak Tunagrahita**

Jenis-jenis implikasi pendidikan serta terapi bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

##### 1) Fisioterapi

Fisioterapi adalah suatu terapi awal yang diperlukan oleh anak tunagrahita karena tunagrahita terlahir dengan tonus yang lemah. Terapi awal ini berguna untuk menguatkan otot-otot mereka sehingga kelemahannya dapat diatasi dengan latihan-latihan penguatan otot.

##### 2) Terapi wicara

Terapi wicara adalah suatu terapi yang diperlukan untuk anak tunagrahita atau anak bermasalah dengan keterlambatan

<sup>47</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 119-121.

bicara. Deteksi ini diperlukan untuk mengetahui seawal mungkin gangguan kemampuan berkomunikasi, sebagai dasar untuk memberikan pelayanan terapi wicara.

### 3) Terapi okupasi

Terapi ini diberikan untuk anak dalam hal kemandirian, kognitif/pemahaman, dan kemampuan sensorik dan motoriknya. Kemandirian diberikan karena pada dasarnya anak “bermasalah” bergantung pada orang lain atau bahkan terlalu acuh sehingga beraktivitas tanpa komunikasi dan mempedulikan orang lain. Terapi ini membantu anak mengembangkan kekuatan dan koordinasi, dengan atau tanpa menggunakan alat.

### 4) Terapi remedial

Terapi ini diberikan bagi anak yang mengalami gangguan akademis skill, jadi bahan-bahan dari sekolah bisa dijadikan acuan program.

### 5) Terapi kognitif

Terapi ini diberikan bagi anak yang mengalami gangguan kognitif dan perceptual, misalnya anak yang tidak bisa berkonsentrasi, anak yang mengalami gangguan pemahaman, dan lain-lain.

### 6) Terapi sensori integrasi

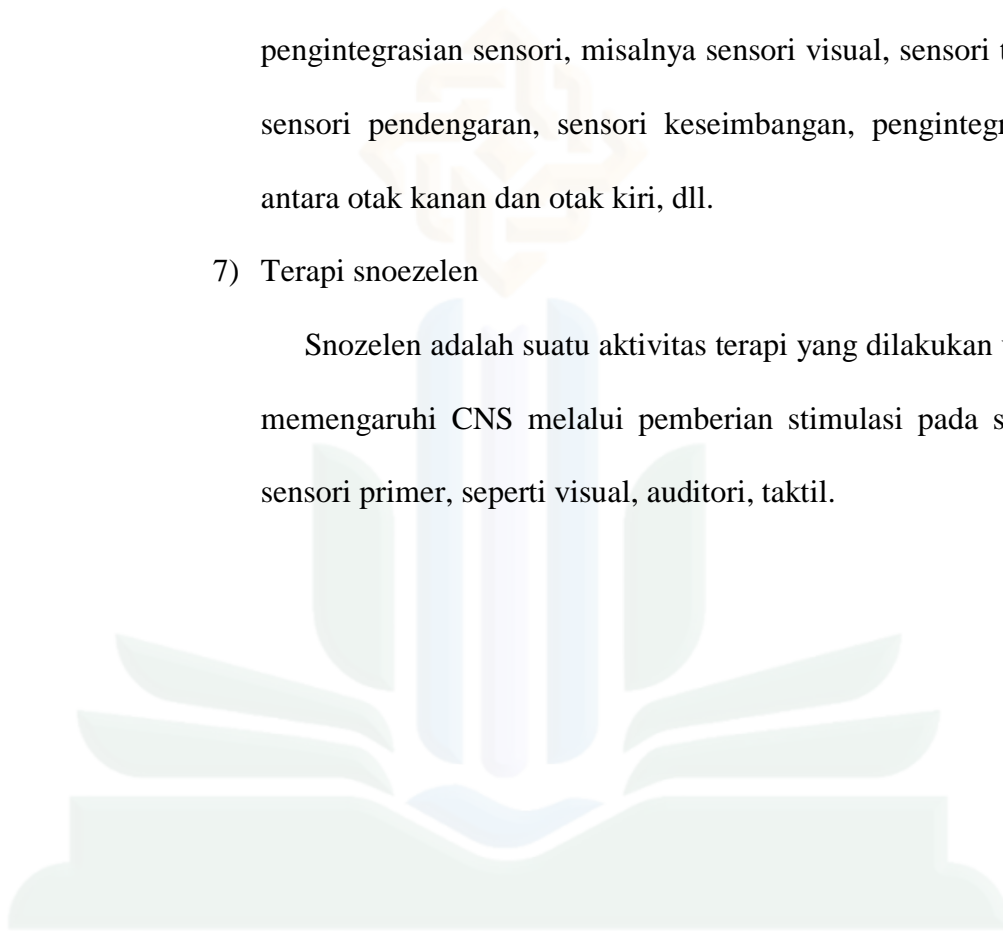
Terapi ini diberikan bagi anak yang mengalami gangguan



pengintegrasian sensori, misalnya sensori visual, sensori taktil, sensori pendengaran, sensori keseimbangan, pengintegrasian antara otak kanan dan otak kiri, dll.

7) Terapi snoezelen

Snozelen adalah suatu aktivitas terapi yang dilakukan untuk memengaruhi CNS melalui pemberian stimulasi pada sistem sensori primer, seperti visual, auditori, taktil.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif melalui data-data lisan maupun tertulis dari narasumber terkait. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.<sup>48</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dimana peneliti observasi langsung ke lapangan dan mengamati fakta atau kasus yang ada di lapangan baik berupa individu, program, kegiatan sekolah atau kelompok. Dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan mengenai strategi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023.

---

<sup>48</sup> Sudirman Tebba, Sehat Lahir Batin Handbook bagi Pendamba Kesehatan Holistik (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004), 128. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPLB PGRI Banyuwangi yang terletak di Jalan Tunggul Ametung Gg. III No. 52, Kebalenan, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68417. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena sekolah ini menjadi sekolah pusat bagi anak berkebutuhan khusus, dimana segala proses pembelajarannya berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Disekolah pada umumnya diajarkan dua atau tiga kali sudah bisa namun disekolah ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan kesabaran yang tinggi.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat diartikan bahwa seorang atau pihak yang terkait yang mengetahui tentang hal-hal yang diteliti. Teknik penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.

Dalam hal ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian yang dijadikan informan sebagai berikut:

1. Bapak Akh. Supriyadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPLB PGRI Banyuwangi.
2. Ibu Shila Andy Pratama Selaku guru Pendamping SMPLB PGRI Banyuwangi.

3. Lukmanul Hakim merupakan salah satu Siswa tunagrahita SMPLB PGRI Banyuwangi.
4. Bapak Drs. Ansori Asmuni selaku orang tua dari Lukmanul Hakim.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.<sup>49</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati kegiatan yang sedang diteliti secara langsung di lokasi penelitian.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi pembiasaan pembacaan do'a dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita di yayasan tersebut.

---

<sup>49</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2016),

Data-data yang diperoleh pada tahap observasi diantaranya:

- a) Kegiatan perencanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.
- b) Kegiatan pelaksanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.
- c) Kegiatan evaluasi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melakukan tanya jawab dengan subyek penelitian untuk menggali data relevan dan valid mengenai penelitian yang dimaksud.<sup>50</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi- terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Meskipun demikian, wawancara yang

---

<sup>50</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm 185.

dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari narasumber.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi pembiasaan pembacaan doa pada anak tunagrahita di lembaga tersebut meliputi bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita dan bagaimana strategi pembiasaan pembacaan doa pada anak tunagrahita di lapangan. Dalam pelaksanaan proses penelitian, peneliti membuat pedoman pertanyaan yang berkaitan dengan fokus masalah dan tujuan dari penelitian ini. Namun, pertanyaan tersebut dikembangkan oleh peneliti sesuai kebutuhan dalam penelitian. Berdasarkan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data berupa :

- a) Tahap perencanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.
- b) Tahap pelaksanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.
- c) Tahap evaluasi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.

### 3. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berupa transkrip, catatan, gambar, notulensi kegiatan maupun rapat. Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti kevalidan data yang sebelumnya telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara.

Adapun data yang diperoleh dari proses dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a) Tahap perencanaan pembiasaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.
- b) Tahap pelaksanaan pembiasaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.
- c) Tahap evaluasi pembiasaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>51</sup>

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 244.



dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu Reduksi data (Data Reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusions drawing).

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan terakhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk data kualitatif yang disajikan dalam penelitian ini berupa

---

<sup>52</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 248.

teks naratif yang berasal dari catatan lapangan tentang strategi pembiasaan membaca doa pada anak tunagrahita.

### 3. *Conclusions Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan validasi. Tanpa bukti yang valid untuk menyimpulkan, peneliti harus kembali ke lapangan.

Bentuk penyajian data kualitatif dalam penelitian ini berupa teks naratif dari catatan lapangan tentang strategi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita.

## F. Keabsahan Data

Supaya penelitian kualitatif ini bisa dipertanggungjawabkan maka harus dicek keabsahan datanya. Untuk mengecek keabsahan data, ada penelitian ini menggunakan triangulasi data.

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara memverifikasi kebenaran data yang diperoleh dilapangan penelitian dengan menggunakan beberapa cara. Di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>53</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memverifikasi data dengan cara mengecek kepada beberapa informan. Yaitu untuk menguji kredibilitas

<sup>53</sup> Umar Shidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 94-96

data terkait dengan strategi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita. Maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada guru pendidikan agama dan budi pekerti, murid tunagrahita dan orang tua anak tunagrahita dan kepala sekolah.

Dari informan-informan di atas, tidak bisa dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, diklasifikasikan, mana pandangan yang sama dan berbeda dari beberapa informan tersebut. Data yang telah diteliti akan menghasilkan suatu kesimpulan dan setelah itu dimintakan kesepakatan dari sumber-sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber (informan) yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang didapat dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau kuesioner.

**G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian kualitatif ini ada beberapa tahap yaitu pra lapangan, tahapan melaksanakan lapangan dan tahapan analisis data

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini penelitian kualitatif membuat rancangan penelitian 3menentukan jadwal penelitian, studi pustaka, menentukan informan, mendesain metode yang digunakan dalam penelitian dan memperhatikan etika-etika ketika melakukan penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan ini, peneliti kualitatif harus bersifat naturalistik yaitu dengan cara observasi ke lapangan secara langsung. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah mengetahui latar belakang penelitian, mempersiapkan diri dan memasuki lokasi penelitian, dan ikut berpartisipasi sambil mengumpulkan data.<sup>54</sup>

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan analisis data secara terus menerus sehingga data yang dikumpulkan di lapangan sudah jenuh. Analisis data yang dilakukan peneliti adalah yang berkaitan dengan strategi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi Tahun ajaran 2022/2023.

---

<sup>54</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166-173

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Pada tahun 1980 an ada sekolah luar biasa (SLB) yang bernama SLB YKPTI (Sekolah Luar Biasa Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Tuna Indera Indonesia) yang dipimpin oleh Ibu Sri Indiyarningsih, sekolah ini merupakan sekolah satu-satunya di banyuwangi untuk anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. Sehingga pada tahun 1988 Bapak Supriadi ditugaskan di kota banyuwangi untuk mengajar disekolah tersebut. Namun, karena di SLB YKPTI ini sudah kebanyakan peserta didik sehingga banyak peserta didik yang tidak diterima disekolah itu, sehingga Ibu Sri Indiyarningsih selaku kepala sekolah memberikan tempat dan memerintahkan bapak supriyadi untuk membuka peserta didik baru di tempat yang telah dipinjami.

Dari situlah semakin bertambahnya peserta didik, Bapak Supriyadi mulai merintis sekolah luar biasa bersama temannya yang bernama Bapak Widi Rusriyanto. Pada saat merintis mereka tidak mempunyai tanah dan gedung sama sekali, sehingga pada tahun 1991 mereka bisa membeli 4 kavling tanah seluas 800 m<sup>2</sup> dengan harga 6 juta per kavling. Pada tahun 1992 mereka mulai membangun 5 ruang kelas dengan cara mencari dana atau bantuan ke kantor dan masyarakat yang peduli ke pendidikan luar biasa.

Tanah yang dibeli oleh Bapak Supriyadi dan Bapak Widi Rusriyanto ini berlokasi di Jl. Tunggul Ametung 52 Banyuwangi. Di mana sekolah ini di bawah yayasan PGRI Cabang Banyuwangi. Dan semenjak berkembangnya sekolah luar biasa (SLB) ini ada sebagian gedung dari swadaya masyarakat dan ada juga sebagian gedung dari pemerintah.

Setelah itu ada peraturan dari pemerintah khususnya Jawa Timur bahwasanya sekolah luar biasa (SLB) setiap jenjang harus memiliki kepala sekolah sendiri-sendiri. Dulu sekolah luar biasa ikut pusat, ternyata ada peraturan lagi dari pemerintah bahwa SLB ditarik kembali oleh kabupaten. Perkiraan pada tahun 2017 Sekolah Luar Biasa (SLB) ditarik lagi ke provinsi sampai sekarang.

Di Sekolah Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia (SLB PGRI) Banyuwangi ini ada beberapa jenjang yakni SD-LB, SMP-LB, SMA-LB. Dinama setiap jenjang memiliki kepala sekolah sendiri-sendiri. Namun pada saat ini sedang dalam proses pengurusan untuk menjadikan satu kepala sekolah dalam satu sekolah.<sup>55</sup>

## 2. Profil SMPLB PGRI Banyuwangi

- a) Nama Sekolah : SMPLB PGRI Banyuwangi
- b) Alamat Lembaga : Jl. Tunggul Ametung 52 kebalenan Kec.  
Banyuwangi Kab. Banyuwangi

---

<sup>55</sup> Akh. Supriadi, Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2023

- c) No. Statistik Sekolah : 20205251801
- d) No. Induk Sekolah : 280030
- e) Npsn Sekolah : 20525697
- f) Status : Swasta
- g) Nama Yayasan : YPLP DASMEN – PGRI Banyuwangi
- h) Alamat Yayasan : Jl. Jendral Ahmad Yani No. 82  
Banyuwangi
- i) Tanggal & No. Akte Yayasan : 25 Februari 2013 – No. 13
- j) Kabupaten : Banyuwangi
- k) Nama Kepala : Akh. Supriadi, S.Pd
- l) Status Akreditasi : terakreditasi B ( Baik)
- m) Tahun Berdiri : 1992
- n) Kurikulum yang dipakai : Kurikulum 2013<sup>56</sup>

Dari uraian di atas menjelaskan tentang profil SMPLB PGRI Banyuwangi, sekolah tersebut terletak di Jl Tunggul Ametung No. 52 Kebalenan Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Dimana sekolah itu dirintis oleh bapak Akh. Supriadi dan bapak Widi Rusriyanto pada tahun 1992.

---

<sup>56</sup> Fajri, Operator SMPLB PGRI, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2023



### 3. Visi dan Misi SMPLB PGRI Banyuwangi

#### a. Visi

Terwujudnya peserta didik sebagai pelajar pancasila yang berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, dan kompetitif menuju tercapainya kemandirian.

#### b. Misi

- 1) Memberikan bimbingan agar peserta didik memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan kemampuan dan karakteristik kebutuhan khususnya.
- 2) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam mengembangkan perilaku jujur, hidup bersih, hidup sehat, rukun, dan peduli lingkungan.
- 3) Mengembangkan potensi diri dan prestasi peserta didik, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama orang lain.
- 4) Memberikan keterampilan dasar yang mendukung penguasaan kecakapan hidup untuk bekal hidup mandiri.
- 5) Membantu masyarakat yang memerlukan informasi pelayanan pendidikan khusus.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Dokumentasi Visi & Misi SMPLB PGRI Banyuwangi, 20 September 2022

#### 4. Keadaan Siswa dan Guru


##### a. Keadaan Siswa

Allah Menciptakan hambanya dengan sebaik-sebaik ciptaan. Dengan hadirnya anak yang cacat bagi cacat secara fisik atau tidak adalah merupakan fenomenal sosial yang tetap memiliki hak untuk melansungkan hidupnya. Anak tunagrahita merupakan anak yang kelihatannya normal akan tetapi memiliki IQ yang rendah sehingga berdampak kepada perkembangan otak mereka.

Anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi termasuk anak yang masih bisa memperhatikan atau menerima pelajaran karena mereka masih tergolong anak tunagrahita ringan dan sedang.<sup>58</sup> Pada tahun 2022/2023 jumlah peserta didik di SMPLB PGRI Banyuwangi berjumlah 8 anak.<sup>59</sup>

Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi di SMPLB PGRI Banyuwangi:

No	NAMA PEMERITA BIKIN	NIK	NOPEKER	JAB	AKSI	MUTUJARAN	TANGGAL LAHIR			WILAYAT ASAL	ALAMAT	NAMA ORANG TUA/PELI		PENGISIAN	DIT
							TGL	BULAN	TAHUN			ATAK	NIK		
1	Fitriana Chand AlBar	3510211606080004	06323808	L	VII	Aktia	16	Jan	2008	Banyuwangi	Dusun Wotogepeng Kec. Kalipare Kab. Banyuwangi	M. Sofan Adh. Darmawan	Yeni Hartati	Praktis	
2	Almasud Yusuf Anesstia	7371110704990007	8497347	L	VI	Astia	7	April	2009	Surabaya	Jl. Tunggul Ametung 48 E	Moh. Lukman	Sri Kartini	Karyawan Swasta	
3	M. Saiful Subhan	3510161209030003	3030797349	L	IX	Tunagrahita	12	September	2003	Banyuwangi	Jl. Blari Gg. Mutiara No. 32	Andoni Anandi	Yeni Sukma Setiawati	Buruh	
4	Luhmanul Hakim	3510162804070005	0079470263	L	IX	Tunagrahita	28	April	2007	Banyuwangi	Jl. Siharwaningali no 35 A RT 002 RW 002 Sabo	Andoni Anandi	Siti Hafshah	Wiraswasta	
5	Harald Haliba	3510162804040002	0046000485	L	IX	Tunagrahita	28	April	2004	Banyuwangi	Jl. S Permana RT 002 RW 001 Lingkungan Krian Sandarotika	Prandi	Siti Masanah	Karyawan Swasta	
6	Vika Putri Widayastha	3510165711040003	0066345323	P	IX	Tunagrahita	17	November	2006	Banyuwangi	Jl. Nini Saeng RT 002 RW 003 Kertanari	Edu Puranono	Dewi Kartika	Swasta	
7	Fadil	3510160404050002	0054743952	L	IX	seadialus andon	4	april	2005	Banyuwangi	Dusun Kawang RT 002 RW 008 Lahanema Kabat	Iman's	Wibagratia	Buruh	
8	Moh. Yohar Maulana	3510160513061002	002/Astia	L	VIII	Astia	5	Maret	2008	Banyuwangi	Jl. MH. Tamara No.24	All Slamet	Halimah Tha R.	Swasta	

Banyuwangi, 29 Agustus 2022  
Kepala Sekolah  
  
ANIL SUPRIADI, S.Pd

**Gambar 4.1**  
**Data Siswa**

<sup>58</sup> Akh. Supriadi, Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh penulis, 19 Januari 2023

<sup>59</sup> Dokumentasi data siswa SMPLB PGRI Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023

## b. Keadaan Guru

Mendidik anak tunagrahita tidak sama dengan mendidik pada umumnya. Seorang guru yang mendidik anak tunagrahita harus memiliki keahlian tersendiri dan yang paling terpenting adalah memiliki kesabaran yang tinggi serta menempuh pendidikan perguruan tinggi dengan mengambil jurusan pendidikan luar biasa.<sup>60</sup>

SMPLB PGRI Banyuwangi berada dibawah naungan Yayasan PGRI Cabang Banyuwangi, yang dikelola oleh Bapak Akh. Supriadi. S.Pd sebagai kepala sekolah dibantu juga oleh beberapa guru serta beberapa staf lain yang menunjang keberhasilan pendidikan. Guru SMPLB PGRI Banyuwangi 2022/2023 berjumlah 4 orang.<sup>61</sup> Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi di SMPLB PGRI Banyuwangi:

NO	NAMA GURU / NIP	NUPTK	TEMPAT/ TGL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	STATUS	JABATAN GURU	PANGKAT/ GEL.	JABATAN	TUGAS MENGAJAR	TMT MENGAJAR	REK
1	Akh. Supriadi, S.Pd NIP. 19650715 198003 1 014	1839743646200003	Mojararta, 15-07-1965	S 1 PLB	PNS	Guru Madya, IV/b	Pembina Tk. I. IV/b	KEPALA SEKOLAH	Penit.Agenia Islam	14 - 11 - 1988	NON INDIK
2	Riber Kandianno.S.Pd NIP. 19660118 198003 1 010	0133744646200013	Probolinggo, 08-01-1966	S 1 PPKn	PNS	Guru Madya, IV/a	Pembina, IV/a	GURU	Penjaskes	07 - 11 - 1988	NON INDIK
3	Mikahul Jannah, S.Sos NIP. -	0237754656300063	Banyuwangi, 05-09-1976	S1 PLB	GTY	-	-	GURU	IPS	01 - 07 - 2009	NON INDIK
4	Shila Andy Pratama,S.Pd NIP. -	0956768669300012	Banyuwangi, 24-06-1990	S1 Matematika	GTY	-	-	GURU	Matematika	01 - 07 - 2009	INDUK

**Gambar 4.2**  
**Data Guru SMPLB PGRI Banyuwangi**

<sup>60</sup> Akh. Supriadi, Kepala Sekolah SMPLB PGRI Banyuwangi pada hari Sabtu, 20 September 2022

<sup>61</sup> Dokumentasi tentang data guru SMPLB PGRI Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023

## 5. Sarana dan Prasarana

### a. Gedung

Gedung merupakan salah satu yang menunjang proses pembelajaran. Suatu tempat yang nyaman akan membuat peserta didik juga senang dalam menerima materi.

### b. Sarana Penunjang Proses Pembelajaran

Alat penunjang yang digunakan di Sekolah Luar Biasa ini sama halnya dengan sekolah pada umumnya. Namun, alat penunjang yang digunakan juga disesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik.<sup>62</sup>

Sebagaimana sarana Prasarana penunjang proses pembelajaran di SMPLB PGRI Banyuwangi yakni sebagai berikut:

- 1) Taman bermain
- 2) Parkir Motor
- 3) Mading Siswa
- 4) Aula
- 5) Perpustakaan
- 6) Ruang Guru
- 7) Ruang UKS
- 8) Koperasi
- 9) Musholla

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Supriadi, Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada hari Kamis, 19 Januari 2023

10) Kamar mandi

11) Ruang keterampilan.<sup>63</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian perlu disajikan data, karena membuktikan bahwa telah melakukan penelitian secara langsung. Data tersebut didapat dari informan-informan yang terlibat dalam penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang ditetapkan oleh peneliti yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, maka selanjutnya yaitu melakukan analisis dari hasil wawancara diperkuat dengan informan dan didukung dengan hasil observasi dan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga dapat diuraikan data-data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi**

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi (SMPLB PGRI Banyuwangi) merupakan salah satu

---

<sup>63</sup> Fajri, Operator SMPLB PGRI, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 September 2022

sekolah di Kabupaten Banyuwangi yang melaksanakan pembiasaan pembacaan doa. Adapun latar belakang yang mengawali adanya pembiasaan pembacaan doa ini karena anak tunagrahita yang sulit dalam mempelajari hal baru dan supaya anak tunagrahita hafal dengan doa-doa yang telah diajarkan.

Pada tahap perencanaan ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akh. Supriadi selaku guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPLB PGRI Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Untuk pembelajaran di sekolah sini menggunakan kurikulum 2013 dengan disederhanakan kembali sesuai kemampuan dari peserta didik. Jadi kalau ditanya tentang perencanaan pembelajaran, sudah pasti guru mempersiapkan RPP, karena itu merupakan pedoman saat guru mengajar.”<sup>64</sup>

Hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara Ibu Shila Andy Pratama selaku salah satu guru pendamping di SMPLB PGRI Banyuwangi, beliau menyatakan bahwa:

“Kita itu harus membuat RPP dengan sederhana mungkin, karena melihat dari kemampuan dari peserta didik itu sendiri apalagi ini anak tunagrahita yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengajarnya.”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Akh. Supriadi, diwawancarai oleh penulis, 19 Februari 2023

<sup>65</sup> Shila Andy Pratama, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 26 Januari 2023

Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi sebagai berikut:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Lembaga	: SMPLB PGRI Banyuwangi
Kelas/Semester	: VII/Genap
Jenis Kekhususan	: Anak Tunagrahita
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Materi Pokok	: Pembacaan Doa (Doa dan Adab)
Alokasi waktu	: 2 JP (2 x 30 Menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menghafal doa dan adab berdoa
- 4.1 Mempraktikkan doa

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.1.1 Peserta didik mampu membaca doa dan mengerti adab belajar
- 3.1.2 Peserta didik mampu menghafal doa yang telah dipelajari
- 4.1.1 Peserta didik mampu mempraktikkan doa

**Gambar 4.3**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Di dalam perencanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti guru diwajibkan membuat rancangan dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini berkaitan dengan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, bagaimana siswa belajar, semua hal tersebut adalah kegiatan yang didasari pada rasa kesabaran untuk memaksimalkan kemampuan siswa sehingga guru harus merencanakan setiap proses pelaksanaan dan evaluasinya.



## **2. Pelaksanaan Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi**

Pelaksanaan merupakan inti dari proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan adanya interaksi peserta didik dan seorang guru.

Dalam hal pelaksanaan pembiasaan pembacaan doa di SMPLB PGRI Banyuwangi sama halnya dengan guru pada umumnya yakni menyesuaikan yang ada di RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akh. Supriadi selaku guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti terkait pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPLB PGRI Banyuwangi sebagai berikut:

“Yang saya lakukan ketika mengajar adalah menyiapkan metode, media, materi yang akan saya sampaikan ke anak-anak. Akan tetapi, sebelum pembelajaran dimulai bapak akan menanyai kepada anak-anak apakah sudah siap untuk belajar?. Karena setiap anak kan memiliki emosional yang berbeda-beda, sehingga tugas saya memberikan ketenangan terlebih dahulu kepada mereka agar bisa mengikuti pembelajaran dalam keadaan tenang. Anak tunagrahita merupakan anak istimewa yang tidak sama dengan anak pada umumnya. Mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa memahami pelajaran yang diajarkan. Dari hal ini harus ada pengulangan atau pembiasaan secara terus menerus sehingga sudah tertanam dalam diri anak itu sendiri.”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Supriadi, Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada hari senin, 20 Februari 2023

<sup>67</sup> Akh Supriadi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2023.

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Sekolah sekaligus Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di atas dapat dipahami bahwa pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita tidak sama dengan anak pada umumnya, dimana mereka membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menerima materi. Poin utama yang perlu digaris bawahi dari pernyataan beliau adalah anak tunagrahita harus ada pengulangan atau pembiasaan secara terus menerus. Hal ini selaras dengan kajian teori dalam penelitian ini yaitu hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan akan merangsang dalam kehidupannya sehingga dari hal itulah akan menjadi alamiah yang muncul dalam dirinya.

Hal ini pertegas lagi oleh orang tua dari Lukmanul Hakim atas nama Drs. Ansori Asmuni yang mengatakan bahwa:

“Lukman itu anak yang selalu mengikuti apa yang ia lihat atau yang ia dengar, karena mulai kecil lukman selalu saya ajak ke majlis-majlis dan setiap ada kundangan pengajian pun saya ajak, terutama di rutinan setiap malam jum’at guna untuk memperkenalkan kepada lukman tentang agama, Alhamdulillah manfaat dari ini lukman sudah hafal bacaan-bacaan tahlil dan dia mulai bisa beradaptasi dengan orang sekitar.<sup>68</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari ibu Shila Andy Pratama selaku guru pendamping di SMPLB PGRI Banyuwangi, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti itu dalam satu kelas harus ada guru pendamping, kurang lebih dalam satu kelas ada 2 guru untuk mengarahkan atau mendampingi anak-anak agar bisa memperhatikan. Pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti membutuhkan waktu

---

<sup>68</sup> Ansori Asmuni, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 13 Maret 2023

yang cukup lama untuk mempraktikkan hasil dari pembelajaran agar anak-anak mengerti tentang tata cara yang telah diajarkan oleh guru sehingga mereka terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu sesuai dengan tata cara yang telah diajarkan.”<sup>69</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Proses Pembelajaran**

Pernyataan Ibu Shila Andy Pratama selaras dengan pernyataan dari orang tua Lukman, bahwa dalam mengajari anak tunagrahita membutuhkan kesabaran dan waktu yang cukup lama dan selalu ada pendampingan.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi tentang berdoa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagai berikut:



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Proses Pendampingan**

<sup>69</sup> Bilqis, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2023

Pendapat ini diperkuat dari pernyataan orang tua dari ananda Lukmanul Hakim yakni salah satu anak tunagrahita atas nama Drs. Ansori Asmuni, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah lukman itu tumbuh jadi anak yang luar biasa, ya mungkin orang lain tau tentang keterbatasan lukman tapi dia tanpa disuruh sudah mengamalkan apa yang telah ia terima disekolah. Ketika terdengar adzan, dia langsung berangkat ke masjid, dia tidak hanya sebagai makmum saja akan tetapi dia selalu ikut sholat. Ketika sebelum melakukan sesuatu tanpa saya suruh dia sudah melakukannya seperti doa mau makan, doa sebelum belajar dan lain sebagainya. Saya bersyukur lukman seperti itu, karena bagi saya agama nomor satu. Dimana hal ini sudah saya tanamkan mulai lukman kecil. Akan tetapi meskipun lukman sudah terbiasa tentang hal itu tetap harus ada pendampingan dan perhatian yang cukup. Karena lukman ini merupakan anak istimewa yang diberikan oleh Allah.”<sup>70</sup>

Pernyataan dari orang tua Lukmanul Hakim selaras dengan pernyataan Bapak Akh. Supriadi, bahwa dalam mengajari anak tunagrahita itu harus ada pembiasaan, sehingga pembiasaan itulah yang akan membentuk kepribadian dalam dirinya dan harus ada pendampingan dan perhatian yang cukup.

Berdasarkan hasil observasi bahwa anak tunagrahita tidak hanya diberikan tentang materi saja akan tetapi juga harus diberikan contoh atau tauladan, sehingga anak tunagrahita bisa meniru sesuatu yang ia lihat atau yang ia dengar, di samping itu juga peranan orang tua sangat penting dalam tumbuh kembangnya anak terutama anak tunagrahita. Misalnya orang tua selalu mengingatkan dan memberikan contoh kepada anaknya.

---

<sup>70</sup> Ansori Asmuni, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 13 Maret 2023

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua dari Lukmanul Hakim yang bernama Drs. Ansori Asmuni, yang menyatakan bahwa:

“Sesuatu yang telah diajarkan oleh gurunya terutama tentang keagamaan lukman itu selalu mengamalkannya, tanpa disuruh sudah tertanam dalam dirinya. Namun, karena dia ini salah satu anak yang memiliki keterbatasan, terkadang lupa dalam berdoa sehingga saya juga harus mengingatkannya.”<sup>71</sup>

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.6**  
**Pengamalan Doa oleh Siswa**

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, penulis memahami bahwa dengan dukungan dan perhatian orang tua, tumbuh kembang anak akan menjadi baik sesuai dengan apa yang ia lihat dan dengar (kebiasaan yang ia alami).

Pernyataan di atas juga dipertegas oleh salah satu anak tunagrahita yang bernama Lukmanul Hakim, dia menyatakan bahwa:

“Iya saya hafal doa sehari-sehari, doa mau makan, doa setelah makan, dan doa mau belajar. Karena disekolah selalu dibaca sebelum belajar dimulai tentang doa ini dan sampai rumah saya praktekan dengan ayah dan ibu.”<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Akh. Supriadi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 13 Maret 2023

<sup>72</sup> Lukmanul Hakim, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 13 Maret 2023

Ada beberapa cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPLB PGRI Banyuwangi dalam mengajari pembacaan doa pada anak tunagrahita yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menuliskan bacaan doa yang akan dipelajari.
- b. Guru membacakan doa secara berulang-ulang.
- c. Guru dan peserta didik membaca doa secara bersama-sama sambil didampingi guru lainnya.
- d. Guru memerintahkan satu persatu untuk membacakan doa yang telah dibaca bersama.
- e. Guru memerintahkan peserta didik untuk menulis bacaan doa yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan penjelasan tentang makna atau hikmah doa yang telah dipelajari.
- g. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu berdoa setiap sebelum atau sesudah melakukan sesuatu.
- h. Guru selalu mengontrol atau mengingatkan apabila peserta didik salah dalam melakukan sesuatu.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Supriadi, Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada hari kamis, 26 Januari 2023



Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Strategi Guru dalam Mengajari Doa**



**Gambar 4.8**  
**Kegiatan Guru dalam Membiasakan Doa**

Cara cara diatas harus ada pendekatan tersendiri oleh seorang guru, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa anak tunagrahita harus ada pendampingan karena mereka sering kali tidak fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan.

Kepala Sekolah SMPLB PGRI Banyuwangi tidak hanya memberikan pembiasaan tentang doa-doa saja, namun beliau juga selalu mengadakan kegiatan yang menunjang dalam praktik doa-doa tersebut misalnya ketika acara hari besar islam dan didukung dengan kegiatan di hari sabtu untuk



memperkenalkan kepada peserta didik tentang tata cara dan sesuatu yang telah diajarkan oleh agama guna peserta didik dapat memahami tentang isi yang ada disetiap kegiatan.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang ada di Mading:



**Gambar 4.9**  
**Kegiatan Siswa**

Dokumentasi berupa gambar di atas menunjukkan tentang cara guru yang mengajarkan kepada anak tunagrahita untuk membiasakan melakukan sesuatu yang diajarkan oleh agama yakni saling berbagi, hidup rukun dan selalu berdoa setiap sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

### **3. Evaluasi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023**

Evaluasi merupakan penilaian dari perencanaan dan pelaksanaan, guna untuk memperbaiki hasil dari proses pembelajaran. Dimana dalam proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPLB PGRI Banyuwangi ini yakni dengan menekankan dari hasil praktik peserta didik yakni dengan cara berkomunikasi langsung (tes lisan) secara sederhana.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Akh. Supriadi selaku guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:

“Saya itu melakukan evaluasi dengan cara sederhana yakni dengan melihat materi pada hari itu, karena ketika kita menghadapi anak tunagrahita tidak bisa menggunakan bahasa yang sulit dipahami bagi mereka. Jadi kita sebagai guru harus memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam pembelajaran dengan catatan pembelajaran itu tercapai.”<sup>74</sup>

Dari pernyataan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti diatas, selaras dengan pernyataan guru pendamping SMPLB PGRI Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keistimewaan dalam segala kehidupannya. Saya sebagai guru pendamping harus bisa membuat mereka nyaman dalam belajar karena ketika mereka sudah nyaman, materi itu akan mudah diterima.”<sup>75</sup>

**Tabel 4.4**  
**Matrik Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan	Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada tahap perencanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ini berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2	Pelaksanaan	Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tentang doa pada anak tunagrahita melalui pembiasaan yakni seorang guru mengulang-ulang bacaan doa yang

<sup>74</sup> Akh. Supriadi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2023

<sup>75</sup> Shila Andy Pratama, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2023

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		disampaikan dan memastikan kondisi dari peserta didiknya. Di samping itu juga pada saat pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti Bapak Akh. Supriadi selaku guru mata pelajaran ini terkadang mencampur beberapa ketunaan lainnya dengan melihat kemampuan dari setiap ketunaan tersebut. Serta disetiap harinya Bapak Akh. Supriadi selalu memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.
3	Evaluasi	Pada tahap ini guru melihat pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Alat ukur yang digunakan yaitu tes dan non tes. Untuk tes berbentuk tes objektif dan tes lisan untuk mengetahui aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan non tes berbentuk observasi langsung (praktik) yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti untuk mengungkap aspek afektif (sikap) tentang pembiasaan doa yang telah diajarkan.

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini, peneliti akan mendiskripsikan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan. Data-data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita di

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia  
Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023.

### **1. Perencanaan Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi**

Pada tahap perencanaan ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran ini berkaitan dengan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, bagaimana siswa belajar, dan hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di SMPLB PGRI Banyuwangi bahwa dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, sesuai dengan kurikulum yang dianjurkan bahwa sebelum pembelajaran guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

### **2. Pelaksanaan Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi**

Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPLB PGRI Banyuwangi dalam pembelajarannya yakni dengan cara memberikan stimulus secara sederhana kemudian memberikan contoh secara berulang-ulang (pembiasaan) dengan harapan materi yang disampaikan bisa dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga hal itu menjadi

kebiasaan yang tertanam dalam dirinya. Diakhir pembelajaran seorang guru memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan, hal itu dilakukan dengan konsisten.

Dari hasil temuan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran untuk anak yang memiliki keterbatasan yakni keterbelakangan mental sesuai dengan teori Felicia Peterson yang mengatakan bahwa anak yang memiliki ketidakmampuan belajar atau anak disabilitas harus memiliki rutinitas kelas dan jadwal yang konsisten karena anak yang seperti ini akan mengalami kesulitan jika ada perubahan dan memberikan kesimpulan disetiap harinya.<sup>76</sup> Hal tersebut juga sesuai pendapat dari Al-amin mengatakan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi, kurang cakap dalam menghadapi hal-hal yang abstrak.<sup>77</sup> Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Abdurrachman dan Sudjadi dalam American Association on Mental Deficiency (AAMD) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki intelektual dibawah rata-rata dan memiliki hambatan dalam berperilaku adaptif.<sup>78</sup> Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Muhammad yang menyatakan bahwa anak tuagrahita merupakan anak yang mengalami intelektual dan sosial, sehingga dengan adanya hal ini membuat mereka sulit beradaptasi dengan aktivitas sehari-harinya. Jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita harus menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuannya

---

<sup>76</sup> John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, Edisi 5 Buku 2, hal 208

<sup>77</sup> Krisnan, kajian Teori: 8 pengertian Tunagrahita Ringan Menurut Ahli, 2018

<sup>78</sup> John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, Edisi 5 Buku 2, hal 213

karena anak tunagrahita sendiri yaitu anak yang memiliki hambatan di akademik dan adaptifnya.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SMPLB PGRI Banyuwangi ini sesuai dengan teorinya Ivan Pavlov yakni *classical conditioning* yang artinya suatu pembelajaran melalui asosiasi stimulus dari lingkungan dan bersifat alamiah. Sebagaimana pandangan dari Baruda yakni seorang siswa akan meniru sesuatu yang dilakukan guru atau orang lain.<sup>79</sup> Dan dalam pembelajaran ini seorang guru juga menggunakan strategi pengulangan karena melihat kemampuan anak tunagrahita itu sendiri yang membutuhkan pengulangan secara terus menerus.

Dari hal ini membuat siswa mudah mempraktikkan materi yang telah diterima dan menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam dirinya. Namun, peneliti melihat beberapa kekurangan dimana dalam pembelajaran yang sering monoton sehingga menyebabkan peserta didik bosan ketika di dalam kelas dan kekurangan guru agama sehingga seringkali terbelengkalai jika bapak kepala sekolah sedang ada tugas diluar sekolah.

### **3. Evaluasi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi**

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian seluruh kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Hasil temuan peneliti melalui wawancara, menjelaskan bahwa Bapak Akh. Supriadi mengevaluasi siswa

---

<sup>79</sup> Teori belajar Ivan Pavlov, Baruda, dan Koneksionisme

yaitu melalui proses tes lisan sederhana dan observasi dari hasil pembiasaan doa yang dilakukan sehari-hari. Dan selanjutnya yaitu mengevaluasi siswa dengan tes objektif yaitu tes jawaban singkat dan pilihan ganda yang dilakukan ketika kegiatan UTS dan ujian semester dan tes lisan yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai dan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya untuk penilaian observasi yakni cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena. Observasi yang dilakukan mengenai perilaku atau kebiasaan siswa terkait berdoa.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi lembaga sekolah yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan awal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pembiasaan pembacaan doa di SMPLB PGRI Banyuwangi dilakukan dengan membuat perencanaan yakni berupa RPP agar proses pembelajaran berjalan sesuai apa yang diinginkan.

##### **2. Pelaksanaan**

Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tentang doa pada anak tunagrahita melalui pembiasaan yakni seorang guru mengulang-ulang bacaan doa yang disampaikan dan memastikan kondisi dari peserta

didiknya. Di samping itu juga pada saat pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Bapak Akh. Supriadi selaku guru mata pelajaran ini terkadang mencapur beberapa ketunaan lainnya dengan melihat kemampuan dari setiap ketunaan tersebut dan disetiap harinya Bapak Akh. Supriadi selalu memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.

### 3. Evaluasi

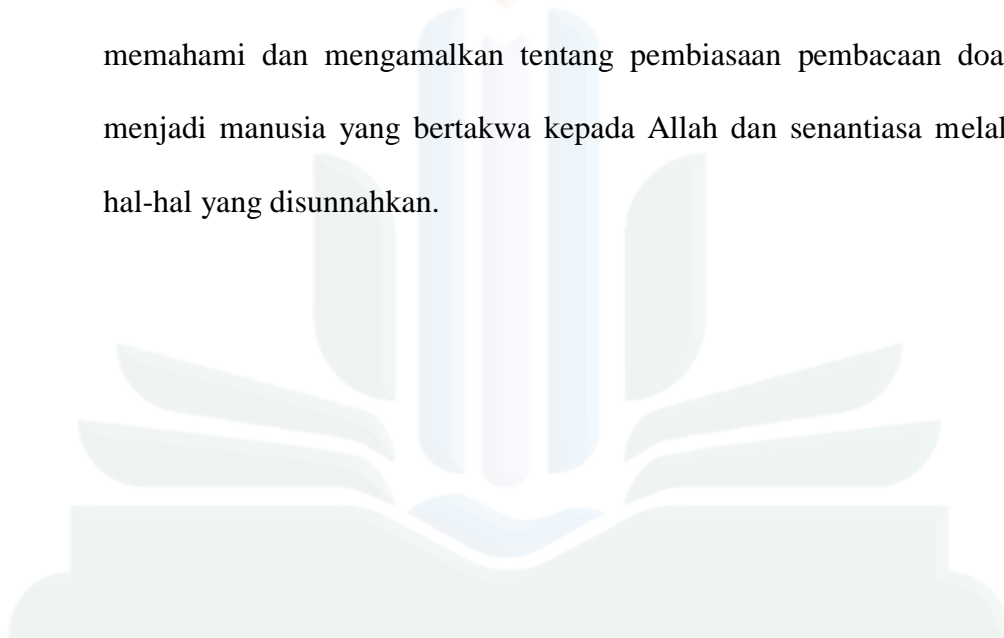
Proses evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPLB PGRI Banyuwangi ini menggunakan tes lisan secara sederhana dan observasi dari hasil pembiasaan doa yang dilakukan sehari-hari. Dan selanjutnya yaitu mengevaluasi siswa dengan tes objektif yaitu tes jawaban singkat dan pilihan ganda yang dilakukan ketika kegiatan UTS dan ujian semester dan tes lisan yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPLB PGRI Banyuwangi, maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMPLB PGRI Banyuwangi untuk selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada seluruh civitas sekolah dan khususnya peserta didik dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk menjadikan peserta didik selalu mengamalkan doa-doa sehari-hari.

2. Guru PAI khususnya guru SMPLB PGRI Banyuwangi agar senantiasa mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai religus yakni dan menjadi teladan bagi siswa di SMPLB PGRI Banyuwangi.
3. Siswa Tunagrahita SMPLB PGRI Banyuwangi diharapkan dapat memahami dan mengamalkan tentang pembiasaan pembacaan doa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan senantiasa melakukan hal-hal yang disunnahkan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Alifah, Fitriani Nur. *Pengembangan Strategi Afektif*, Vol. V, No. 1. 2019.
- Ainurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. CV Wacana Prima. 2008.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Basri, Hasan. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka. 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro. 2015.
- Dewi, Tiara Novita. *Strategi Guru dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2021
- Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. . 2015.
- Faizah, Alfina. *Penerapan Strategi Ekspositori dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Siswa Tunagrahita*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya. 2021.
- Gustiani, Retno. *Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Shalat pada Anak Tunagrahita di SDLB Kemala Bhayangkari Kkecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAINBatusangkar. 2021
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Hendracipta, Nana. *Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Antara Yang Menggunakan Srategi Inkuiri Dengan Strategi Ekspositori*. Volume 3 Nomer 1. 2017.
- Intan Kumalasari. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusif Kota Medan*. Tesis. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021.

- Karina, Handayani. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Anak Penyandang Tunagrahita di SLB PGRI Pamekasan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Madura. 2020.
- Maghfiroh, Anif. *Strategi Pembelajaran dalam Jaringan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 2 Magelang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang. 2021.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Maksum, Ali. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani. 2016
- Masjid, Al Akbar . *Penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran unggah-ungguh bahasa jawa di sekolah dasar*, Vol. 2, Nomor 2. 2016.
- Munawawarah, Rasyidatul. *Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akidah Akhlak bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB/C Negeri Selat Kuala Kapuas*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari: Banjarmasin. 2018.
- Mundir. *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif*. Jember: Jember Press. 2013.
- Novita Dewi, Tiara. *Strategi Guru dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2021.
- Nuraini, Rois Zulfa. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma, Hadits, dan Do'a-Do'a Harian di MTsN 1 Ponorogo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021.
- Sari, Aulia & Indah Muliati. *Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Panti*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 3, hal 7010-7015. 2021.
- Sari, Siti Fatimah dkk. *Pendidikan bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang di SLB N Purwakarta)*. *Jurnal Penelitian & pkm*. 2017.
- Sekretariat Negara RI. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Shafwan, Shofiya. *Strategi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS PLUS Al-Ulum*. Fakultas Agama Islam : Universitas Mmuhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

- Siregar, Putri Hanifah. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidempuan*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. 2019.
- Sutejo, Edy. *Strategi Guru dalam Penanaman Budi Pekerti untuk Anak Tunagrahita pda Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Palu*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palu. 2020.
- Tanjung, Zulfiradi dan Sinta Huri Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, no 2 : 1-4. 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2022.
- Witasari, Rinesti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunagrahita di MI Ma'arif Sidomulyo Ambal Kebumen*. *Basica: Journal Art and Science in Primary Eduation*, Vol.1 No.1, 17-18. 2021.
- Wiyani, Novan Ardi. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media. Santoso, hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. . 2016.
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. *Tadziyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Ggrafindo Persadah. 2005.
- Zeky, Muhammad. *Pembelajaran Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiqotul Zannah  
NIM : T20191143  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Mei 2023  
Saya yang menyatakan



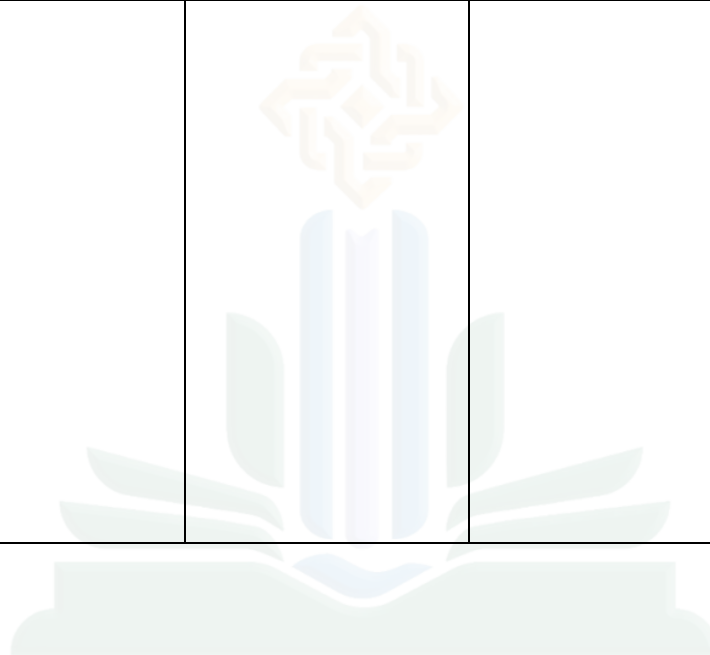
Faiqotul Zannah  
NIM. T20191143



### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Pada Anak Tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023	-Strategi Pembiasaan  -Anak Tunagrahita	1. Strategi Pembiasaan pembacaan doa  2. Anak Tunagrahita	1. Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa:  Siswa diharapkan dapat membaca doa sebelum belajar maupun aktifitas yang lain.  2. Anak Tunagrahita  Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam pembiasaan pembacaan doa	1. Data Primer  Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti  Guru Pendamping SMPLB PGRI Banyuwangi  Peserta Didik Tunagrahita  Kepala Sekolah SMPLB PGRI Banyuwangi  Wali Murid SMPLB PGRI Banyuwangi  2. Data Sekunder  Dokumentasi Kepustakaan Internet	1. Jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif  2. Teknik pengumpulan data :observasi, wawancara, dokumentasi.  3. Teknik Analisis Data : Teknik Analisis Interaktif (Data Condensation, Data Display, Drawing and Verifying Conclusions).  4. Keabsahan Data a. Triangulasi - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi?  2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi?

							<p>3. Bagaimana evaluasi pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi?</p>
--	--	--	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMPLB PGRI BANYUWANGI

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDATANGAN
1	11 Januari 2023	Menyerahkan Surat Penelitian	Kepala Sekolah (Bapak Akh. Supriadi)	
2	12 Januari 2023	ACC Surat Penelitian	Kepala Sekolah (Bapak Akh. Supriadi)	
3	19 Januari 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Bapak Akh. Supriadi	
4	20 Februari 2023	Observasi Proses Pembelajaran dan Wawancara dengan Kepala Sekolah serta Guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti	Bapak Akh. Supriadi	
4	20 Februari 2023	Observasi dan Wawancara dengan Guru Pendamping	Ibu Shila Andy Pratama	
5	26 Februari 2023	Observasi dan Wawancara dengan peserta didik anak tunagrahita	Lukmanul Hakim	
6	28 Februari 2023	Wawancara dengan Operator (Pengumpulan Data Profil Sekolah)	Bapak Moh. Fadjri	
7	13 Maret 2023	Wawancara dengan Orang Tua dari peserta didik anak tunagrahita	Drs. Ansori Asmuni	
8	18 Maret 2023	Mengambil Surat Selesai Penelitian	Operator Sekolah (Bapak Moh. Fadjri)	

Banyuwangi, 18 Maret 2023

Kepala Sekolah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0131/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPLB PGRI Banyuwangi

Jl. Tunggul Ametung Gg. III No.52, Kebalenan, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191143  
Nama : FAIQOTUL ZANNAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023" selama 120 ( seratus dua puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Akh Supriyadi, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Januari 2023

Dekan,

akil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

KE

Q

JEMBER



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN  
DASAR DAN MENENGAH ( YPLP DASMEN ) PGRI JAWA TIMUR  
CABANG KABUPATEN BANYUWANGI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA PGRI  
BANYUWANGI**

Jl. Tunggul Ametung 52 Banyuwangi 60417  
Propinsi Jawa Timur Telepon (0333)413075  
E-mail : smplbpgribanyuwangi@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 055/C.8/SMPLB/26/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: AKH. SUPRIADI, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
NIP	: 19650715 198803 1 014
Unit Kerja	: SMPLB PGRI Banyuwangi
NPSN	: 20525697

Dengan menerangkan dengan sebenarnya :

Nama	: Faiqotul Zannah
NIM	: T20191143
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan penelitian selama kurang lebih 2 Bulan mulai tanggal 11 Januari 2023 s.d 18 Maret 2023 di SMPLB PGRI Banyuwangi sebagai syaratnya untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul

**STRATEGI PEMBIASAAN PEMBACAAN DOA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK TUNA GRAHITA DI SMPLB PGRI BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2022/2023.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 18 Maret 2023

Kepala SMPLB PGRI Banyuwangi



KE

JEMBER

Q

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang pembelajara pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.
2. Observasi tentang strategi pembiasaan pembacaan doa pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi.

### B. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Subyek Penelitian
1	Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi	1. Strategi apa yang dilakukan bapak selaku kepala sekolah untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti?	Kepala Sekolah
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak dalam mengajari anak tunagrahita?</li> <li>2. Apakah bapak setiap mengajar menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana cara bapak agar anak tunagrahita fokus memperhatikan materi yang disampaikan?</li> </ol>	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa pada proses pembelajaran anak tunagrahita harus didampingi?</li> <li>2. Bagaiamana cara ibu mendampingi anak-anak</li> </ol>	Guru Pendamping



		tunagrahita?	
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adek suka pembelajaran agama dan budi pekerti?</li> <li>2. Setelah diajari disekolah, hal apa yang selalu dilakukan oleh dek lukman?</li> </ol>	Siswa Tunagrahita
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap dan perilaku lukman dirumah?</li> <li>2. Hal apa yang dilakukan bapak kepada lukman agar menjadi anak yang baik?</li> </ol>	Orang Tua Siswa Tunagrahita
2	Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa pada Anak Tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi	1. Bagaimana strategi yang dilakukan bapak selaku kepala sekolah untuk menunjang pembiasaan doa di SMPLB PGRI Banyuwangi?	Kepala Sekolah
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak mengajari anak tunagrahita tentang pembacaan doa?</li> <li>2. Bagaimana cara bapak dalam membiasakan doa sehari-hari pada anak tunagrahita?</li> </ol>	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal apa yang dilakukan guru pendamping kepada anak tunagrahita saat pembacaan doa?</li> <li>2. Apakah dalam mendampingi anak tunagrahita ibu</li> </ol>	Guru Pendamping



		mengalami kesulitan?	
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah lukman hafal tentang bacaan doa-doa sehari-hari?</li> <li>2. Doa apa sajakah yang lukman sudah hafal?</li> <li>3. Bagaimana cara lukman untuk membiasakan doa-doa itu?</li> </ol>	Siswa Tunagrahita
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah lukman selalu mempraktikkan sesuatu yang diajarkan di sekolah terutama tentang doa-doa?</li> <li>2. Bagaimana cara bapak dalam menanamkan nilai-nilai islami pada lukman?</li> </ol>	Orang Tua Siswa Tunagrahita

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto Pembelajaran tentang berdoa
2. Foto Pembiasaan Pembacaan Doa
3. Foto Pendampingan pada Anak Tunagrahit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Lembaga	: SMPLB PGRI Banyuwangi
Kelas/Semester	: VII/Genap
Jenis Kekhususan	: Anak Tunagrahita
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Materi Pokok	: Pembacaan Doa (Doa dan Adab)
Alokasi waktu	: 2 JP (2 x 30 Menit)

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menghafal doa dan adab berdoa
- 4.1 Mempraktikkan doa

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Peserta didik mampu membaca doa dan mengerti adab belajar
- 3.1.2 Peserta didik mampu menghafal doa yang telah dipelajari
- 4.1.1 Peserta didik mampu mempraktikkan doa

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mempelajari tentang pengertian doa, peserta didik dapat membacakan bacaan doa yang telah dipelajari dengan tepat.
2. Setelah mempelajari materi secara bersama sama, peserta didik dapat menghafal doa yaitu dengan cara pembiasaan.
3. Setelah dilakukan pembiasaan, peserta didik dapat mempraktekkan doa dalam kehidupan sehari hari dengan benar.

#### E. Materi Pembelajaran

Materi : Doa (Sebelum Makan) dan Adab berdoa

#### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengondisikan peserta didik agar duduk dengan tenang.</li><li>2. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka.</li><li>3. Guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dan membaca doa sehari-hari (doa mau makan)</li><li>4. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li><li>5. Memberikan motivasi dan apresiasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual.</li><li>6. Melakukan apersepsi mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya</li><li>7. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan</li></ol>	<b>10 Menit</b>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menulis bacaan doa yang akan dipelajari dan adab dalam berdoa.</li></ol>	<b>50 Menit</b>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru bersama siswa membacakan bacaan doa secara bersama sama.</li> <li>3. Guru menunjuk siswa untuk membaca doa secara bergantian.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penilaian lisan, tertulis maupun melalui pengamatan terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada pertemuan ini.</li> <li>2. Guru dan peserta didik merefleksi pengalaman belajar.</li> <li>3. Guru menyampaikan tugas (jika ada) dan materi yang akan dijelaskan pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Pembelajaran ditutup dengan doa oleh peserta didik.</li> <li>5. Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawabnya.</li> </ol>	<b>10 Menit</b>

#### G. Strategi/ Model Pembelajaran

Strategi Pembelajaran : Pembiasaan

Model Pembelajaran : Model pembelajaran Auditori, Visual dan Intelegensi.

#### H. Media/Alat, Bahan Belajar

Media/Alat : Papan Tulis

Sumber : Buku

#### I. Penilaian Hasil Belajar dan Tindak Lanjut

1. Teknik Penilaian : Tes lisan dan Tes Perbuatan/Tes Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen : Observasi

3. Kisi-Kisi

JEMBER

## KISI-KISI SOAL PENGETAHUAN

Jenjang Pendidikan : SMPLB  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kurikulum 2013  
Kelas : VII  
Jumlah Soal : 3  
Bentuk Soal : Lisan

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes
Membaca dan Menghafal doa	Doa dan Adab Belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik membacakan bacaan doa yang telah dipelajari.</li><li>2. Peserta didik menghafal doa yang telah dipelajari.</li><li>3. Peserta didik menyebutkan manfaat berdoa.</li></ol>	Tes Lisan

### KISI-KISI SOAL KETERAMPILAN

Jenjang Pendidikan : SMPLB  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti  
Kurikulum : 2013  
Kelas : VII  
Jumlah Soal : 1  
Bentuk Soal : Observasi

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes
Peserta didik mampu mempraktikkan doa	Gerakan Shalat	1. Mempraktikkan adab berdoa	Tes Unjuk Kerja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

1) Instrumen Soal

**Penilaian Pengetahuan**

No	Pengetahuan yang Diamati	Rubrik Penilaian		
		4 Baik	3 Cukup	2 Kurang
1	Peserta didik mampu membaca doa	Peserta didik membacakan doa dengan tepat dan percaya diri	Peserta didik membacakan doa dengan ragu-ragu	Peserta didik tidak membacakan doa
2	Peserta didik hafal doa	Peserta didik hafal doa dengan percaya diri	Peserta didik hafal doa dengan ragu-ragu	Peserta didik tidak hafal doa

**Penilaian Keterampilan**

No	Keterampilan yang Diamati	Rubrik Penilaian		
		4 Baik	3 Cukup	2 Kurang
1	Mempraktikkan adab berdoa	Peserta mempraktikkan adab berdoa dengan tepat dan percaya diri	Peserta didik mempraktikkan adab berdoa dengan ragu-ragu	Peserta didik tidak mau mempraktikkan adab berdoa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



NA (Nilai akhir) untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan dihitung dengan rumus:

$$NA = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga akan dihasilkan nilai untuk setiap peserta didik sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Kelas	Penilaian		Rata-Rata Nilai
			Pengetahuan	Keterampilan	
1					
2					
3					
4					
5					
7					

1. Pedoman Penskoran (Rubrik/Kriteria Penilaian dan Pedoman Penskoran)
2. Kunci Jawaban : -
3. Tindak Lanjut
  - a. Remedial:

Soal remedial yang digunakan adalah dengan mengulang pemberian materi gerakan shalat dengan dibantu guru.


- b. Pengayaan:

Peserta didik diberikan pekerjaan rumah untuk membuat video tentang praktik shalat

Banyuwangi, Juli 2022

Guru Kelas

Mengetahui,  
Kepala SMPLB PGRI Banyuwangi



*[Signature]*  
**Akh. Supriadi, S.Pd**  
NIP. 19650715 198803 1 014

*[Signature]*  
**Akh. Supriadi, S.Pd**  
NIP. 19650715 198803 1 014

JEMBER

### Lampiran Foto

No	Gambar	Deskripsi
1		<p>Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPLB PGRI Banyuwangi terkait Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023</p>
2		<p>Kegiatan wawancara dengan Operator SMPLB PGRI Banyuwangi terkait Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023</p>
3		<p>Kegiatan wawancara dengan anak Tunagrahita (Lukmanul Hakim) SMPLB PGRI Banyuwangi terkait Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023</p>

4		<p>Kegiatan wawancara dengan orang tua anak Tunagrahita (Drs. Ansori Asmuni) SMPLB PGRI Banyuwangi terkait Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023.</p>
5		<p>Kegiatan wawancara dengan guru pendamping Shila Andy Pratama) SMPLB PGRI Banyuwangi terkait Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Anak Tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023.</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENELITI



**Nama** : Faiqotul Zannah  
**NIM** : T20191143  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Banyuwangi, 07 Agustus 2000  
**Alamat** : Dusun Popongan RT. 003 RW 001 Desa  
Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten  
Banyuwangi  
**Email** : [faiqotulzannah7@gmail.com](mailto:faiqotulzannah7@gmail.com)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

### Riwayat Pendidikan Formal

Periode	Lembaga/Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2005 – 2007	RA Al-Musthofa	-	RA/TK
2007 – 2013	MI Darul Falah	-	MI/SD
2013 – 2016	MTsN Rogojampi	-	SLTP
2016 – 2019	MAN 1 Banyuwangi	Keagamaan	SLTA
2019 – 2023	UIN KHAS Jember	PAI	S1

### Riwayat Pendidikan Non Formal

Periode	Lembaga/Instansi
2006 – 2012	TPQ Al- Musthofa Popongan
2012 – 2016	Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Popongan
2016 – 2019	Ma'had Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi

